

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AL QUR'AN DAN HADIS
KELAS XI MELALUI MEDIA TAMAN BELAJAR TENTANG
MENJAGA KELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP
DI MA. MA'ARIF 7 BANJARWATI PACIRAN LAMONGAN**

Skripsi



Diajukan Kepada

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan

Program Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

PERPUSTAKAAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T. 2014 050 PAI	No. REG : T. 2014/PAI/050 ASAL BUKU : TANGGAL :

Oleh:

AKHMAD ROZIQIN
D31210078

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AKHMAD ROZIQIN

NIM : D31210078

Progam Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Fakultas : FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Universitas : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan diperguruan tinggi) dan skripsi ini asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Surabaya, 19 juni 2014

Yang Menyatakan



AKHMAD ROZIQIN
NIM. D31210078

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : AKHMAD ROZIQIN

NIM : D31210078

Judul : **EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AL QUR'AN DAN HADIS
KELAS XI MELALUI MEDIA TAMAN BELAJAR TENTANG
MENJAGA KELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP DI MA.
MA'ARIF 7 BANJARWATI PACIRAN LAMONGAN**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 13 Juni 2014

Pembimbing,



Dr. Damanhuri, MA

NIP. 195304101988031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI


Skripsi oleh Akhmad Roziqin ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi

Surabaya, 01 Juli 2014

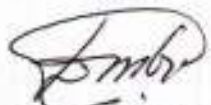
Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



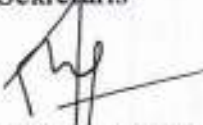
Dekan


Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag
NIP. 196311161989031003


Ketua


Dr. Damanhuri, MA
NIP. 195304101988031001


Sekretaris


Ahmad Lubab, M.Si
NIP. 198111182009121003

Penguji I


Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag
Nip. 19691212199303103

Penguji II


Drs. Sutikno, M.Pd.I
NIP. 196808061994031003

ABSTRAK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Skripsi yang berjudul: **“Efektivitas Pembelajaran Al Qur’an dan Hadis Kelas XI Melalui Media Taman Belajar Tentang Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup di Ma. Ma’arif 7 Banjarwati Paciran Lamongan”** penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya Penggunaan media secara kreatif, semakin lengkap sebuah media maupun sarana pembelajaran, maka pembelajarn dituntut harus lebih inovatif yang mampu menjadikan kualitas pembelajaran semakin baik. Pengadaan sebuah taman belajar sebagai sarana tempat belajar siswa, yang jarang dan bahkan masih sangat sulit ditemui dalam sebuah lembaga pendidikan sekarang, akan memperbesar kemungkinan siswa untuk belajar lebih banyak mencamkan apa yang dipelajarinya dengan baik, dan meningkatkan performance mereka dalam menampilkan keterampilan tertentu sesuai dengan apa yang menjadi tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Dengan demikian, berdasarkan tinjauan dan pertimbangan, penulis ingin mengadakan penelitian dalam rangka mengetahui seberapa besar efektif belajar yang ditimbulkan dari pembelajaran di taman belajar.

Pembelajaran efektif, apabila dapat memfasilitasi pemerolehan pengetahuan dan keterampilan si belajar melalui penyajian informasi dan aktivitas yang dirancang untuk membantu memudahkan siswa dalam rangka mencapai tujuan khusus belajar yang diharapkan.

Penelitian ini jika ditinjau dari sumber data penelitian maka penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan peneletian kualitatif. teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan). Penggunaan data yang berwujud angka juga dimungkinkan terjadi bahkan dimunculkan dalam bentuk tabel atau grafik statistik. Penggunaan angka-angka dalam model penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasilnya lebih menekankan makna daripada *generalisasi*.

Peranan taman belajar memang sangat besar, melihat dari hasil keseluruhan pertanyaan yang diajukan kepada siswa maupun dari hasil nilai yang dicapai, menunjukkan ketuntasan belajar mencapai 84%. Dengan demikian menunjukkan bahwa siswa aktif dalam pelaksanaan pembelajaran Al Qur’an dan Hadis di Taman Belajar, hasil yang dicapai pun terbilang efektif ataupun baik.

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id **Halaman**

SAMPUL LUAR	i
SAMPUL DALAM	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional	7
F. Ruang Lingkup Pembahasan	9
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Tentang Karakteris Mata pelajaran Al Quran dan Hadis	13
1. Karakteristik Al Quran dan Hadis.....	13

2.	Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Al Qur'an dan Hadis	18
3.	Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Mengajar	20
4.	Materi Pelajaran Al Qur'an Hadits Tentang Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup	24
B.	Tinjauan Tentang Pembelajaran Yang Efektif	33
1.	Pengertian Efektivitas Proses Pembelajaran	33
2.	Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran	35
3.	Unsur-Unsur Efektivitas Pembelajaran	41
4.	Cara Belajar-Mengajar Yang Efektif	43
C.	Tinjauan Tentang Taman Belajar	59
1.	Pengertian Taman Belajar	59
2.	Tujuan dan Fungsi Taman Belajar	60
D.	Efektivitas Pembelajaran Al Qur'an dan Hadis Melalui Media Taman Belajar	61

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	64
B.	Jenis dan Sumber Data	66
C.	Teknik Pengumpulan Data	76
D.	Teknik Analisis Data	78
E.	Keabsahan Data	81

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A.	Gambaran Umum Obyek Penelitian	85
1.	Sejarah Berdirinya MA. Ma'arif 7 Banjarwati	85
2.	Visi dan misi Madrasah	88
3.	Struktur Organisasi	89
4.	Gambaran Keadaan Madrasah	90
5.	Keadaan Guru dan Karyawan	97
6.	Keadaan Sarana dan Prasarana	106
B.	Penyajian Data dan Analisa Data	109
1.	Pelaksanaan Pembelajaran Al Qur'an dan Hadis Di Ma Ma'arif 7 Banjarwati Paciran Lamongan	110
2.	Efektivitas Pembelajaran Al Qur'an dan Hadis Kelas XI Melalui Media Taman Belajar Tentang Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup MA Ma'arif 7 Banjarwati Paciran Lamongan	115

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan	132
B. Saran-saran	133

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Jumlah Siswa Yang Dijadikan Sampel	73
Tabel 3.2 : Teknik Pemeriksaan	81
Tabel 4.1 : Struktur Organisasi	89
Tabel 4.2 : Kurikulum	91
Tabel 4.3 : Prestasi Siswa dalam Bidang Akademik	93
Tabel 4.4 : Prestasi Siswa dalam Bidang Non –akademik	95
Tabel 4.5 : Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	97
Tabel 4.6 : Jumlah Guru dan Karyawan berdasarkan Kualifikasi Akademik ..	105
Tabel 4.7 : Jenis Sarana/Prasarana yang dimiliki MA. Ma'arif 7 Banjarwati	106
Tabel 4.8 : Data Hasil Nilai Pembelajaran Siswa	115
Tabel 4.9 : Data Keseluruhan Prosentase Hasil Belajar	118
Tabel 4.10 : Pernyataan Pertama	120
Tabel 4.11 : Pernyataan Kedua	121
Tabel 4.12 : Pernyataan Ketiga	122
Tabel 4.13 : Pernyataan Keempat	123
Tabel 4.14 : Pernyataan Kelima	124
Tabel 4.15 : Pernyataan Keenam	125
Tabel 4.16 : Pernyataan Ketujuh	126
Tabel 4.17 : Pernyataan Kedelapan	127
Tabel 4.18 : Pernyataan Kesembilan	129
Tabel 4.19 : Pernyataan Kesepuluh	130

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Lampiran 1 : Daftar Riwayat Hidup**
- Lampiran 2 : Surat Pernyataan Keaslian Tulisan**
- Lampiran 3 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**
- Lampiran 4 : Lembar Absensi**
- Lampiran 5 : Lembar Interview**
- Lampiran 6 : Lembar Angket**
- Lampiran 7 : Lembar Gambar**
- Lampiran 8 : Surat Tugas Bimbingan Skripsi**
- Lampiran 9 : Surat Izin Penelitian Skripsi**
- Lampiran 10 : Surat Keterangan Penelitian Skripsi**
- Lampiran 11 : Kartu Konsultasi Skripsi**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi manusia, sehingga di Indonesia, pendidikan diatur dalam Undang-Undang tersendiri. Dijelaskan dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan Nasional yang berbunyi sebagai berikut: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan dalam kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."¹²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan, baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi dalam Undang-undang RI No.20 Th.2003 pada BAB II, Pasal 3 yang berbunyi : Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi

¹ Undang-Undang RI No.20 Th.2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung : Citra Umbara, 2003), h., 7

² Ibid, 7



peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung-jawab.

Salah satu indikasi peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat dari adanya peningkatan potensi akademik atau hasil belajar siswa secara keseluruhan yang meliputi tiga aspek, yaitu: *kognitif*, berupa pengembangan pendidikan termasuk didalamnya fungsi ingatan dan kecerdasan, *afektif*, berupa pembentukan sikap termasuk didalamnya fungsi perasaan dan sikap, dan *psikomotorik*, berupa keterampilan termasuk didalamnya fungsi kehendak, kemauan, dan tingkah laku. Dalam rangka upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dan tercapainya tujuan pendidikan nasional, ketiga aspek tersebut harus diperhatikan sehingga proses belajar mengajar tidak hanya menekankan pada pemahaman siswa tetapi juga menerapkan atau mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, karena pada dasarnya pendidikan bukanlah sekedar proses transformasi pengetahuan.

Arief Rahman, MPd, salah seorang pengamat dunia pendidikan yang juga menjabat sebagai *Executive National Commission* untuk lembaga PBB UNESCO menyatakan bahwa masih dirasakan bahwa model atau pendekatan pembelajaran yang dikembangkan oleh guru-guru di sekolah lebih didasarkan pada kebutuhan formal dari pada kebutuhan riil siswa. Akibatnya proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru-guru tersebut terkesan lebih merupakan pekerjaan administratif, dan belum berperan dalam mengembangkan

potensi siswa secara optimal.³ Kondisi pembelajaran seperti ini agaknya tidak dapat dilepaskan dari adanya kenyataan bahwa tugas yang diemban guru sebagai kurikulum dan pengajaran sangatlah kompleks dan sulit, karena ia berhadapan dengan dua hal yang berada diluar kontrolnya, yaitu pedoman pelaksanaan kurikulum, dimana sistem kurikulum Indonesia masih belum bisa menyesuaikan dengan apa yang mau dihasilkan dari sistem pendidikan itu sendiri, dan pengajaran yang sudah ditentukan terlebih dahulu dari atas, siswa yang membawa beragam kemampuan, entry behaviour dan karakteristik lainya ke dalam situasi pembelajaran.⁴

Pendidikan merupakan proses pemberdayaan yang diharapkan mampu memberdayakan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, manusia berilmu dan berpengetahuan serta terdidik.⁵ Pemberdayaan siswa dilakukan melalui proses belajar, proses pelatihan, proses memperoleh pengalaman atau melalui kegiatan lainnya. Melalui proses belajar siswa diharapkan memperoleh pengalaman memecahkan masalah dan mampu mengembangkan potensi serta kreativitas berpikir.

Dengan masih banyaknya problematika pelaksanaan pembelajaran, diharapkan kedepannya, adanya pengelolaan pembelajaran yang baik, dimana proses pembelajaran itu menggunakan waktu yang cukup sekaligus dapat

³ Amril dan Lili, *Menyoal Problematika Pendidikan di Indonesia (November, 13, 2013)*. http://bz.blogfam.com/2006/05/menyoal_problematika_pendidikan.html. Ibid.

⁴ Alinur, *Pendidikan Agama dan Nilai-nilai Toleransi (November, 13, 2003)*. <http://alinur.wordpress.com/2008/02/03/pendidikan-agama-dan-nilai-nilai-toleransi/>.

⁵ Hamzah, *Profesi Kependidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)*, h. 11

membuahkan hasil (pencapaian tujuan instruksional) secara lebih tepat dan cermat dan optimal. Waktu pengajaran yang sudah ditentukan sesuai dengan bobot materi pelajaran dan capaian tujuan instruksionalnya, diharapkan dapat memberikan sesuatu yang berharga dan berhasil guna bagi peserta didik.

Seharusnya waktu pengajaran tidak terbuang sia-sia. Guru jangan terlalu banyak bergurau didalam kelas pembelajaran. Guru jangan banyak memberi kesempatan pada peserta didik untuk menyalah-nyaiakan waktu dalam kelas pengajaran. Disiplin kelas dan disiplin waktu perlu dihargai oleh setiap subjek pembelajaran. Semua komponen pembelajaran hendaknya dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk mendukung efisiensi dan efektivitas.⁶

Komponen perangkat pembelajaran terbagi atas dua bagian. *Pertama*, Perangkat *software*; seperti kualitas pengajar, siswa dan tenaga admisnistrasi maupun *hardware*, seperti fasilitas pengajaran, peralatan kantor, alat bantu mengajar, dan sebagainya. Perbedaan pengadaan perangkat *software* dan *hardware* di lembaga pendidikan yang satu dengan yang lainnya, menyebabkan perbedaan kualitas lembaga pendidikan itu. Jika semakin banyak tersedianya *software* dan *hardware*, maka ada kecenderungan semakin baik pula kulaitas pengajarannya. Begitu pula sebaliknya.⁷

Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Briggs

⁶ Ahmad Rohani, *pengelolaan pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 28

⁷ Soekartawi, *meningkatkan efektivitas mengajar*, (Januari: Dunia Pustaka Jaya, 1995), h. 100

mengatakan bahwa media adalah alat untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya proses belajar terjadi.⁸ Penggunaan media digunakan sebagai penyalur pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa. Penggunaan media secara kreatif akan memperbesar kemungkinan siswa untuk belajar lebih banyak mencamkan apa yang dipelajarinya dengan baik, dan meningkatkan performance mereka dalam menampilkan keterampilan tertentu sesuai dengan apa yang menjadi tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Semakin lengkap sebuah media maupun sarana pembelajaran, maka kualitas pembelajaran semakin baik. Karena itu, pengadaan sebuah taman belajar sebagai sarana tempat belajar siswa, yang jarang dan bahkan masih sangat sulit ditemui dalam sebuah lembaga pendidikan sekarang.

Dengan demikian, berdasarkan tinjauan dan pertimbangan yang diuraikan dalam latar belakang di atas, penulis ingin mengadakan penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul: **"Efektivitas Pembelajaran Al Qur'an Dan Hadis Kelas XI Melalui Media Taman Belajar Tentang Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup Di MA. Ma'arif 7 Banjarwati Paciran Lamongan"**

⁸ Fathurrohman, *Teknologi dan Media Pembelajaran*, (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2008), h. 42

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an dan Hadis Melalui media taman belajar kelas XI di MA Ma'arif 7 Banjarwati Paciran Lamongan ?
2. Bagaimana efektivitas pembelajaran Al Qur'an dan Hadis kelas XI melalui media taman belajar tentang menjaga kelestarian lingkungan hidup di MA. Ma'arif 7 Banjarwati ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an dan Hadis melalui media taman belajar kelas XI di MA Ma'arif 7 Banjarwati Paciran Lamongan ?
2. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran Al Qur'an dan Hadis kelas XI melalui media taman belajar tentang menjaga kelestarian lingkungan hidup di MA. Ma'arif 7 Banjarwati

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. Manfaat Penelitian

1. Penulis

Sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang selama ini masih belum sempurna, serta ingin mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.

2. Lembaga UIN Sunan Ampel Surabaya

Sebagai sumbangan analisis ilmiah terhadap pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Masyarakat

- a. Sebagai masukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agama Islam khususnya pada mata pelajaran Al Qur'an dan Hadis di MA Ma'arif 7 Banjarwati.
- b. Bagi para pendidik, merupakan hasil pemikiran yang dapat dipakai sebagai pedoman untuk melaksanakan usaha pengajaran menuju tercapainya tujuan yang dicita-citakan.

E. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul skripsi ini, maka penulis tegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Efektivitas: Menunjukkan tepat sasaran, mengenai sasaran, dimana suatu tujuan dikatakan efektif bila usaha itu tetap mengenai sasaran.⁹ Jadi efektifitas merupakan suatu tahapan atau proses dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

⁹ M. Sastra Raja, *Kamus Istilah Pendidikan Dan Umum* (Surabaya: Nasional, 1987), h. 457

2. **Pembelajaran:** Proses, cara, dan perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹⁰ Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Peserta didik diharapkan mampu mengetahui ilmu pengetahuan tertentu yang didapat selama proses pembelajaran. Pembelajaran diharapkan mampu dilaksanakan dengan nyaman dan seefektif mungkin, supaya peserta didik tidak merasa bosan dan mampu menerima materi dengan maksimal, sehingga target yang ingin dicapai dapat terpenuhi.
3. **Al Qur'an dan Hadis:** Nama mata pelajaran dari materi pendidikan agama Islam yang lebih khusus menjelaskan materi tentang ayat-ayat al-Qur'an serta kandungan ayat-ayat tersebut. Mata pelajaran Al Qur'an dan Hadis merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam pada Madrasah Aliyah yang merupakan kepada peserta didik untuk memahami Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi pandangannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.
4. **Siswa:** Adalah anak didik atau anak yang sedang tumbuh dan berkembang baik fisik maupun psikologi untuk mencapai pendidikannya melalui lembaga pendidikan atau sekolah.¹¹ Siswa merupakan peserta didik yang harus dibimbing dan diajari tentang ilmu pengetahuan. Sehingga Untuk memacu

¹⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, edisi ke 3, 2005), h. 17

¹¹ Oemar Hamalik, *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar* (Bandung: Tarsito, 1990), h. 21.

pertumbuhan dan perkembangan siswa, maka pendidikan harus diberikan kepada siswa agar pengetahuan mereka semakin luas.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5. **Taman Belajar:** Kebun yang ditanami dengan bunga-bunga, merupakan tempat yang menyenangkan.¹² Di buat oleh manusia, berada di luar ruangan, di buat untuk menampilkan keindahan dari berbagai tanaman dan bentuk alami. Merupakan sarana atau tempat yang digunakan untuk proses pembelajaran yang dirancang seindah mungkin, supaya terjadi suasana pembelajaran yang mengasikkan dalam proses pembelajaran nantinya.

Berdasarkan interpretasi di atas, yang dimaksud dengan judul skripsi “Efektivitas Pembelajaran Al Qur’an dan Hadis Kelas XI Melalui Media Taman Belajar Tentang Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup di MA Ma’arif 7 Banjarwati Paciran Lamongan” yaitu upaya untuk mengetahui keefektivan diterapkannya taman belajar sebagai sarana pembelajaran siswa, agar siswa dapat memperoleh pembelajaran yang optimal dan nyaman.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

F. Ruang Lingkup Pembahasan

Tingkat keberhasilan pelaksanaan suatu proses belajar mengajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Diantaranya perbedaan kemampuan (*aptitude*) siswa, proses pembelajaran dan media pembelajaran. Disaat semakin banyak pihak membicarakan dan bergerak untuk mengembangkan motivasi belajar siswa

¹² *Kamus Besar*, h. 1128

di berbagai lembaga pendidikan, maka salah satu media selain perpustakaan adalah adanya keberadaan Taman Belajar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam proses belajar mengajar di semua jenjang pendidikan baik TK,SD, SMP, SMU, PERGURUAN TINGGI tidak lepas dari perpustakaan maupun taman belajar. Dari taman belajar para siswa akan memperoleh pembelajaran dengan suasana yang berbeda, dengan belajar dilakukan didalam kelas. Pembelajaran di taman belajar akan meningkatkan motivasi belajar anak.

Media pembelajaran di lembaga pendidikan mempunyai peranan penting yang mampu meningkatkan kualitas lembaga pendidikan itu. Semakin banyak tersedianya media pembelajaran, maka ada kecenderungan semakin baik pula kualitas pengajarannya. Optimalisasi taman belajar sebagai sarana kegiatan siswa, jarang ditemui disebuah lembaga pendidikan. Bagaimana optimalisasi sarana pembelajaran dan media pembelajaran mampu menjadi efektif untuk sebuah pembelajaran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Setelah diketahui beberapa fungsi sebuah media ataupun sarana pembelajaran yang mempunyai pengaruh besar terhadap belajar siswa, maka mengingat keterbatasan yang penulis miliki, baik itu keterbatasan waktu, tenaga, biaya dan agar pembahasan ini tidak terlalu luas, maka penulis membatasi permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan (actuating), yakni sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an dan Hadis kelas XI melalui media taman belajar di MA. Ma'arif 7 Banjarwati Paciran lamongan ?
2. Mendeskripsikan bagaimana efektivitas pembelajaran Al Qur'an dan Hadis Kelas XI melalui media taman belajar tentang menjaga kelestarian lingkungan hidup di MA. Ma'arif 7 Banjarwati Paciran Lamongan ?

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini meliputi lima bab, yang terdiri dari :

Bab Pertama, berisi tentang pendahuluan, yang menggambarkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, *pertama*, berisi tentang kajian pustaka. Di dalamnya dipaparkan; karakteristik mata pelajaran Al Qur'an dan Hadis meliputi; karakteristik Al Qur'an dan Hadis, tujuan dan fungsi mata pelajaran Al Qur'an dan Hadis, faktor yang mempengaruhi belajar mengajar. *Kedua*, berisi efektivitas proses pembelajaran meliputi; pengertian efektivitas proses pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran, unsur-unsur efektivitas pembelajaran, cara belajar-mengajar yang efektif, dan komponen belajar-mengajar. *Ketiga*, berisi tentang taman belajar meliputi; pengertian taman belajar, tujuan taman belajar, fungsi taman belajar. *Keempat*, efektivitas pembelajaran Al Qur'an dan Hadis melalui media taman belajar.

Bab Ketiga, berisi tentang metodologi penelitian. Dalam Bab ini, penulis menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, penentuan populasi dan sampel, jenis data, tehnik pengumpulan data, dan tehnik analisis data.

Bab Keempat, berisi tentang laporan hasil penelitian. Dalam bab ini akan dikemukakan masalah-masalah yang diperoleh dari penelitian pada obyek, meliputi; latar belakang obyek penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab Kelima, Penutup. Pada akhir pembahasan, penulis akan mengemukakan kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang berkaitan dengan realita hasil penelitian, kata penutup serta pada bagian terakhir penulis cantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Karakteristik Mata Pelajaran Al Qur'an dan Hadis

1. Karakteristik Mata Pelajaran Al Qur'an dan Hadis

a. Al Qur'an

Al Qur'an pada mulanya seperti *qira'ah*, yaitu masdar dari kata *qara'a*, *qira'atan*, *qur'anan*. Semuanya memiliki makna yang sama yakni bacaan. Sedangkan secara istilah, mayoritas para ulama mendefinisikan Al Qur'an adalah kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang pembacaannya merupakan suatu ibadah.¹ Al Qur'an sebagai sumber ajaran agama Islam yang pertama dan utama. Menurut hasil penelitian, Al Qur'an adalah kitab suci penganut agama Islam yang memuat firman-firman Allah.. Kitab suci ini diwahyukan oleh Allah kepada Nabi Muhammad Saw, melalui malaikat jibril sebagai kitab suci, sebagaimana yang dijelaskan dalam surat asy-Syuura ayat 51 yaitu sebagai berikut:

وَمَا كَانَ لِشَيْءٍ أَنْ يَنْكَرَهُ اللَّهُ إِلَّا وَخِيًا أَوْ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ أَوْ يُرْسِلَ رَسُولًا فَيُوحِيَ بِإِذْنِهِ مَا يَشَاءُ إِنَّهُ

عَلِيمٌ حَكِيمٌ

¹ Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Bogor: Litera Antarnusa, 2010), cet. Ke-13, h. 15-16

Artinya: "Dan tidak mungkin bagi seorang manusia pun bahwa Allah berkata-kata dengan dia kecuali dengan perantaraan wahyu atau dibelakang tabir¹ atau dengan mengutus seorang utusan (malaiikat) lalu diwahyukan kepadanya dengan seizin-Nya apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana".²

Selain merupakan pedoman dan pegangan pokok umat Islam.

Qur'an juga merupakan sumber hukum pertama dan utama dalam syari'at Islam.

Al Qur'an sebagai sumber dan ajaran agama Islam memuat terutama soal-soal pokok berkenaan dengan, yaitu diantaranya:³

1. Akidah
2. Syari'ah
3. Akhlak
4. Kisah-kisah manusia di masa lampau
5. Berita-berita tentang masa yang akan datang
6. Benih dan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan
7. Sunatullah atau hukum-hukum Allah yang berlaku di alam semesta.

b. Hadis

Kata "Hadis" atau *al-hadis* menurut bahasa berarti *al-jadid* (sesuatu yang baru), juga berarti *al-khabar* (berita), yang berarti sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain. Secara

² Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2011), h. 488

³ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1998), h.

terminologis para ulama hadits mendefinisikan bahwa Hadis adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW baik berupa perkataan, perbuatan, ketetapan, maupun sifatnya.⁴ Dalam tradisi Islam Hadis adalah berita atau laporan tentang perkataan, perbuatan dan persetujuan nabi Muhammad Saw.

Hadis ini merupakan sumber kedua agama dan ajaran Islam. Apa yang telah disebut dalam Al Qur'an dijelaskan lebih lanjut oleh Rosulullah Saw dengan sunnah beliau. Karena itu, sunnah Rosulullah yang kini terdapat dalam al-Hadis merupakan penafsiran serta penjelasan otentik, sah, dapat dipercaya sepenuhnya tentang Al Qur'an.

Sebagai sumber agama dan ajaran Islam, al-Hadis mempunyai peranan yang penting setelah Al Qur'an. Al Qur'an sebagai kitab suci dan pedoman hidup umat Islam diturunkan pada umumnya dalam kata-kata yang perlu dirinci dan dijelaskan lebih lanjut agar dapat dipahami dan diamalkan. Sebagai Utusan Allah Nabi Muhammad mempunyai wewenangan menjelaskan dan merinci wahyu Allah yang bersifat umum. Dalam surat an-Nahl ayat 44, yaitu :

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ بِاللُّغَةِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Artinya: "Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada

⁴ Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Studi Hadits*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012), h. 1-2

umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan".⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ada tiga peranan Hadis, yaitu:⁶

1. Menegaskan lebih lanjut ketentuan yang terdapat dalam antara lain-Qur'an, semisal mengenai sholat.
2. Sebagai penjelas isi Al Qur'an. Misalkan dalam Al Qur'an memerintah manusia untuk sholat, namun tidak dijelaskan banyaknya rakaat, cara, rukun dan syarat mendirikan sholat. Nabilah yang menjelaskannya dengan perkataan dan perbuatan beliau. Begitu juga dengan masalah haji Rosulullah mengatakan: "*Ambillah manasik hajimu dari manasik hajiku.*" Maksudnya ikutilah tatacara yang dilakukan Nabi ketika melakukan ibadah haji.
3. Menambah atau mengembangkan sesuatu yang tidak ada atau samarasamar. Missal larangan Nabi mempermadu seorang perempuan dengan bibinya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Mata pelajaran Al Qur'an dan Hadis

Mata pelajaran Al Qur'an dan Hadis merupakan salah satu bagian dari pendidikan agama Islam yang digunakan untuk mengarahkan pemahaman dan penghayatan isi yang terkandung dalam Al Qur'an dan Hadis, yang

⁵ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an*, h. 272

⁶ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan*, h. 112-113

diharapkan dapat memperkuat iman dan taqwa kepada Allah SWT, sesuai dengan ketentuan Al Qur'an dan Hadis.⁷

Di dalam GBPP SLTP dan SMU Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum tahun 1994, dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan agama islam ialah “usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional”.⁸

Al Qur'an dan Hadis menjelaskan tentang terjadinya penciptaan alam semesta beserta isinya, penciptaan jin dan manusia, membahas masalah pendidikan, dan lain sebagainya. Di dalamnya juga terdapat cerita-cerita tentang keteladanan, ini sangat bermanfaat bagi yang ingin mendalami Agama Islam.

Mata pelajaran Al-Qur'a-Hadis merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam Madrasah Aliyah untuk memahami Al Qur'an dan Hadis sebagai sumber ajaran agama Islam, dan mengamalkan isi

⁷ Departemen Agama, *Standar Kompetensi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004) h. 4

⁸ Muhalmin, Et. el, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), Hal. 75-76

pandangannya sebagai petunjuk dan pedoman manusia dalam kehidupan

sehari-hari.⁹

d. Karakteristik Mata Pelajaran Al Qur'an dan Hadis

Mata Pelajaran Al Qur'an dan Hadis termasuk didalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah. yang mana, mata pelajaran Al Qur'an dan Hadis menenkankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara substansial mata pelajaran Al Qur'an dan Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

2. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Al Qur'an dan Hadis

Tujuan pembelajaran mata pelajaran Al Qur'an dan Hadis

- a. Membimbing peserta didik agar lebih bergairah untuk membaca Al Qur'an dan Al-Hadis dengan baik dan benar.

⁹ Departemen Agama, *Standar*, h. 4

¹⁰ *Ibid.*, h. 6

b. Mempelajari, memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.¹¹

Fungsi mata pelajaran Al Qur'an-Hadis pada madrasah memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. *Pengembangan*, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah mulai dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
- b. *Perbaikan*, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- c. *Pencegahan*, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.
- d. *Pembiasaan*, yaitu menjadikan nilai-nilai Al Qur'an dan Hadis sebagai petunjuk dan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari.¹²

¹¹ Ibid., h. 4

¹² Ibid., h. 5

3. Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Mengajar

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam dunia pendidikan kita mengenal istilah proses belajar mengajar yang didalamnya terdapat dua unsur pokok kegiatan yaitu kegiatan guru dalam mengajar dan kegiatan murid dalam belajar. Seseorang dikatakan belajar apabila ada perubahan pada diri seseorang tersebut.

Abdul Ghofir mengidentifikasikan ciri-ciri kegiatan belajar mengajar, yaitu:

1. Belajar adalah aktifitas yang menghasilkan perubahan pada diri seseorang yang sedang belajar, baik aktual maupun potensial.
2. Perubahan itu pada pokoknya adalah didapaknya kemampuan baru yang berlaku pada waktu yang relatif lama.
3. Perubahan itu terjadi karena diusahakan.¹³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Belajar merupakan hal yang sangat kompleks dan banyak pula seluk beluknya, sehingga dari situ timbul beberapa definisi yang berbeda-beda menurut teori belajar yang dianut oleh seseorang. Begitu juga dengan pandangan seseorang tentang belajar yang mana akan mempengaruhi tindakan-tindakannya yang berhubungan dengan belajar dan setiap orang juga mempunyai pandangan yang berbeda-beda.

¹³ Abdul Ghofir, *Proses Belajar Mengajar*, (IAIN Sunan Ampel Malang, 1987), h. 20

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau tingkah laku. Yang dimaksud dengan pengalaman adalah segala kejadian (peristiwa) yang secara sengaja maupun tidak sengaja dialami setiap orang.¹⁴

Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati menyatakan, belajar adalah perubahan tingkah laku pada individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.¹⁵

Drs. Moch. Idochi Anwar menyatakan, belajar adalah setiap perubahan dari setiap tingkah laku yang merupakan pendewasaan, pematangan atau suatu kondisi dari organisme.¹⁶

Kiranya akan dapat diketahui bahwa definisi yang telah dibicarakan diatas mengandung kesesuaian substansial bahwa setiap definisi terutama mementingkan suatu aspek tertentu dari perbuatan belajar. Kalau ketiga definisi itu kita persatukan dapatlah kita katakan bahwa belajar adalah suatu

¹⁴ Muhaimin, Abd. Ghofir dan Nur Ali Rahman, *Strategi Belajar Mengajar (Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama)*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), h. 43

¹⁵ Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 1993), h. 4

¹⁶ Moch. Idochi Anwar, *Kepemimpinan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Angkasa, 1987), h. 98

perubahan pada kepribadian, yang ternyata pada adanya pola sambutan yang baru, yang dapat berupa suatu pengertian.¹⁷

Sedangkan proses belajar mengajar atau pengajaran adalah interaksi siswa dengan lingkungan belajar yang dirancang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran, yakni kemampuan yang diharapkan dimiliki setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.¹⁸ Tujuan pengajaran atau proses belajar mengajar pada dasarnya adalah diperolehnya bentuk perubahan pada siswa, sebagai akibat dari proses belajar mengajar. Perubahan tingkah laku dalam pengertian luas mencakup ketrampilan dan kebiasaan, pengetahuan, pengertian serta sikap dan cita-cita. Proses belajar yang dilakukan siswa agar diperoleh bentuk perubahan tingkah laku merupakan hasil dari proses mengajar guru.

Sehingga dapat diambil suatu pengertian bahwa proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan timbal balik antara guru dan murid dalam usaha mencapai tujuan.¹⁹ Mengajar adalah menumbuhkan proses belajar siswa, bukan hanya semata-mata menyampaikan pelajaran. Mengajar adalah mengatur dan mengkondisikan lingkungan belajar siswa sehingga terjadi interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya.

¹⁷ H.C. Witherington, Lee J. Cronbach dan Bapemsi, *Teknik -Teknik Belajar Dan Mengajar*, (Jemmars, 1982), h. 10

¹⁸ Nana Sudjana, *Dasar -Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995), h. 6

¹⁹ Zuhairini, Agus Maimun dan Sarju, *Didaktik - Metodik*, (Malang, Biri Iilmiah IAIN Sunan Ampel 1991), h. 53.

Dalam proses belajar mengajar Al Qur'an dan Hadis ini diharapkan terjadinya perubahan dalam diri anak, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dengan adanya tiga aspek tersebut diharapkan akan berpengaruh terhadap tingkah laku anak didik, yang mana akhirnya cara berfikir, merasa dan melakukan sesuatu itu akan merasa menjadi relatif menetap dan membentuk kebiasaan tingkah laku yang lebih baik dalam arti berdasarkan pendidikan agama.

Agar perubahan dalam diri anak didik sebagaimana hasil dari suatu proses belajar mengajar sampai pada tujuan yang diharapkan, perlu diperhatikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi proses dan hasil belajar tersebut.

Faktor internal:

Masukan mentah (raw input) dalam hal ini murid yang merupakan bahan baku yang diberi pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (teaching-learning process) dengan harapan terjadi perubahan pada murid menjadi keluaran dengan kualifikasi tertentu. Didalam proses belajar mengajar itu ikut berfungsi pula sejumlah faktor yang dengan sengaja dirancangkan dan di manipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran output yang dikehendaki.

Faktor external:

1. Faktor lingkungan yang merupakan masukan lingkungan (environmental input).
2. Faktor kurikulum, program, pedoman belajar, pengajar, sarana/fasilitas (instrumental input).

Berbagai faktor tersebut berinteraksi satu dengan yang lainnya dalam upaya menghasilkan keluaran (out put) yang dikehendaki.²⁰

Kegagalan dalam proses belajar mengajar tidak disebabkan oleh satu faktor saja, tetapi juga pada beberapa faktor yang terlibat dalam proses belajar mengajar. Faktor tersebut adalah murid yang belajar, jenis kesulitan, dan yang terpenting adalah menemukan letak kesulitan dan jenis kesulitan yang dihadapi oleh murid, agar pengajaran perbaikan (learning corrective) yang dapat dilaksanakan secara efektif.

4. Materi Pelajaran Al Qur'an dan Hadis Tentang Menjaga Kelestarian

Lingkungan Hidup

Kompetensi Dasar:²¹

1. Mengartikan Q.S. Ar-Rum: 41-42, QS.Al-A'rof: 56-58;QS. Shad:27.; QS. Al-Furqon: 45-50 dan QS. Al-Baqoroh: 204-206.

²⁰ Sumadi Suryabata, *Proses Belajar Mengajar Di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), h. 6

²¹ Team Guru PAI, *Modul Hikmah Al Qur'an Hadis*, (Sragen: Akik Pustaka, 2013), h. 45.

2. Menjelaskan kandungan Q.S. Ar-Rum: 41-42, QS.Al-A'rof: 56-58;QS.

Shad:27, QS. Al-Furqon: 45-50 dan QS. Al-Baqoroh: 204-206.

3. Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan Q.S. Ar-Rum: 41-42, QS.Al-A'rof: 56-58;QS. Shad:27.; QS. Al-Furqon: 45-50 dan QS. Al-Baqoroh: 204-206.

4. Menerapkan perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup sebagaimana terkandung dalam Q.S. Ar-Rum: 41-42, QS.Al-A'rof: 56-58 dan QS. Shad:27. QS. Al-Furqon: 45-50 dan QS. Al-Baqoroh: 204-206.

Indikator:

1.1.Membaca QS. Ar-Rum: 41-42, QS. Al-A'rof: 56-58, QS. Shad:7, QS. Al-Furqon: 45-50, Membaca QS Al-Baqarah204-206

1.2.Menyebutkan makna mufradat

1.3.Mengartikan QS. Ar-Rum: 41-42, QS. Al-A'rof: 56-58, QS. Shad:7, QS. Al-Furqon: 45-50, QS. Al-Baqarah204-206.

2.1.Menjelaskan kandungan ayat ten-tang akibat perbuatan manusia yang baik dan buruk sebagaimana terkandung dalam QS. Ar-Rum: 41-42

2.2.Menjelaskan kandungan ayat ten-tang larangan membuat kerusakan dimuka bumi seperti terkandung dalam QS Al-A'rof:56-58.

2.3.Menjelaskan kandungan ayat tentang pendayagunaan sumber alam seperti terkandung dalam QS.Al-Furqon:45-50.

2.4. Menjelaskan kandungan ayat tentang semua ciptaan Allah pasti ada

hikmahnya sebagaimana terkandung dalam QS. Shad:27

2.5. Menjelaskan asbabun nuzul QS Al-Baqarah 204-205.

2.6. Menjelaskan kandungan ayat tentang perbuatan munafiq sebagaimana terkandung dalam QS. Al-Baqoroh:204-206.

3.1 Menunjukkan akibat perilaku orang yang berbuat baik dan orang yang berbuat buruk.

3.2 Menunjukkan perilaku orang yang menjaga kelestarian lingkungan hidup.

3.3 Menunjukkan perilaku orang yang pandai mengambil hikmah dari setiap ciptaan Allah.

3.4 Menunjukkan perilaku orang yang mendayagunakan sumber alam

3.5 Menunjukkan akibat perilaku orang yang berbuat munafik

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4.1. Mengadakan perjalanan di bumi untuk mengambil pelajaran dari setiap peristiwa

4.2. Melaksanakan aktifitas yang ada manfaatnya dan berakibat baik.

4.3. Melaksanakan gerakan pelestarian lingkungan hidup yang baik.

4.4. Mengadakan kegiatan bakti sosial untuk membantu orang yang sangat memerlukan.

4.5. Menggunakan cahaya matahari untuk memenuhi keperluan sehari-hari

4.6. Membuat jadwal kegiatan rutin yang dilaksanakan secara disiplin untuk penggunaan waktu secara efektif.

4.7. Meninggalkan perilaku munafik.

Materi:

1.1. Q.S. Ar-Rum: 41-42, QS. Al-A'rof: 56-58; QS. Shad:27.; QS. Al-Furqon: 45-50 dan QS. Al-Baqoroh: 204-206.

2.1. Q.S. Ar-Rum: 41-42, QS. Al-A'rof: 56-58

2.2. Inti materi :

- Akibat yang baik dan buruk dari perbuatan manusia
- Larangan membuat kerusakan QS Shad:27

2.3. Allah menciptakan segala sesuatu pasti ada hikmahnya QS. Al-Furqon: 45-50

2.4. Pendayagunaan sumber alam karunia Allah QS. Al-Baqarah: 204-206.

2.5. Perbuatan munafik yang menyebabkan rusaknya lingkungan.

3.1 Q.S. Ar-Rum: 41-42, QS. Al-A'rof: 56-58; QS. Shad:27.; QS. Al-Furqon: 45-50 dan QS. Al-Baqoroh: 204-206.

4.1. Q.S. Ar-Rum: 41-42, QS. Al-A'rof: 56-58; QS. Shad:27.; QS. Al-Furqon: 45-50 dan QS. Al-Baqoroh: 204-206.

a. Perintah menjaga lingkungan hidup

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Surat Al Furqon 45-50

أَلَمْ تَرَ إِلَىٰ رَبِّكَ كَيْفَ مَدَّ الظِّلَّ وَلَوْ شَاءَ لَجَعَلَهُ سَاكِنًا ثُمَّ جَعَلْنَا
 الشَّمْسَ عَلَيْهِ دَلِيلًا ﴿٤٥﴾ ثُمَّ قَبَضْنَاهُ إِلَيْنَا قَبْضًا يَسِيرًا ﴿٤٦﴾ وَهُوَ
 الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ لِبَاسًا وَالنَّوْمَ سُبَاتًا وَجَعَلَ النَّهَارَ نُشُورًا
 ﴿٤٧﴾ وَهُوَ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ وَأَنْزَلْنَا
 مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا ﴿٤٨﴾ لِنُحْيِيَ بِهِ بَلْدَةً مَيِّتًا وَنُسْقِيَهُ مِمَّا
 خَلَقْنَا أَنْعَمًا وَنَاسِيًّا كَثِيرًا ﴿٤٩﴾ وَلَقَدْ صَرَّفْنَاهُ بَيْنَهُمْ لِيَذَّكَّرُوا
 فَأَبَىٰ أَكْثَرَ النَّاسِ إِلَّا كُفُورًا ﴿٥٠﴾

Artinya:

(45) Apakah kamu tidak memperhatikan (penciptaan) Tuhanmu, bagaimana dia memanjangkan (dan memendekkan) bayang-bayang, dan kalau Dia menghendaki niscaya Dia menjadikan tetap bayang-bayang itu, kemudian Kami jadikan matahari sebagai petunjuk atas bayang-

bayang itu. (46) Kemudian Kami menarik bayang-bayang itu kepada Kami dengan tarikan yang perlahan-lahan. (47) Dialah yang menjadikan untukmu malam (sebagai) pakaian dan tidur untuk istirahat dan Dia menjadikan siang untuk bangun berusaha. (48) Dialah yang meniupkan angin (sebagai) pembawa kabar gembira dekat sebelum datang rahmat-Nya (hujan) dan Kami turunkan air yang sangat bersih. (49) Agar kami menghidupkan dengan air itu negeri (tanah) yang mati, dan agar kami memberi minum dengan air itu sebagian besar dari makhluk kami, binatang-binatang ternak dan manusia banyak. (50) Dan sesungguhnya Kami telah mempergilirkan hujan itu diantara manusia supaya mereka mengambil pelajaran (darinya), maka kebanyakan manusia itu tidak mau kecuali mengingkari (nikmat).²²

Sebelum ayat ini Allah menerangkan mengenai kekuasaan-Nya alam menciptakan alam semesta dan dan seisinya seperti tumbuh-tumbuhan, tanam-tanaman dan binatang ternak sebagai nikmat dan rizki yang dikaruniakan Allah kepada manusia, manusia harus mensyukuri nikmat dan rizki Allah itu, antara lain dengan cara bertasbih dan bibradah kepada-Nya, memeliharanya, memanfaatkan dan melestarikan sumber daya alam dan lingkungan hidup itu guna keperluan pembangunan dan generasi penerus yang akan datang.

Dalam lima ayat Al Furqon ini juga ditegaskan lagi tentang kekuasaan Allah dan sebagian penciptaannya yang merupakan sumber daya alam yang harus dipelihara dan dilestarikan, pendayagunaannya seoptimal mungkin akan tetapi kebanyakan manusia itu tidak melaksanakannya bahkan mengingkari nikmat dari rizki Allah itu. (DEPAG;2002,HAL.2009)

²² Kementerian Agama RI, *Al Qur'an*, h. 364

Pada ayat 45, Allah SWT memerintahkan kepada Rasul-Nya supaya memperhatikan ciptaanNya bagaimana Dia memanjangkan dan memendekkan bayang-bayang dari tiap-tiap benda yang terkena sinar matahari mulai terbit sampai terbenamnya. Kalau Dia menghendaki niscaya Dia menjadikan bayang-bayang itu tetap, tidak berpindah-pindah. Biasanya Allah membiarkan bayang-bayang itu memanjang atau memendek untuk dipergunakan manusia mengukur waktu seperti Mesir mempergunakan alat yang diberi nama "Misallat" untuk mengukur pada waktu siang hari dan menentukan musim-musim selama setahun, sedangkan bangsa Arab juga telah mempergunakan alat yang diberi nama "Mazsawil" untuk menentukan waktu sholat dengan bayang-bayang, sehingga mereka dapat memastikan tibanya waktu dzuhur bila bayangan jarumnya sudah berpindah dari arah barat ke timur, dan tiba waktu ishar bila bayangan setiap benda yang berdiri sudah menyanainya dan hal tersebut juga dapat kita temui di beberapa masjid di Indonesia.

Dengan kekuasaanNya ALLAH SWT menarik bayang-bayang itu dan menggerakannya beredar perlahan-lahan seperti yang diterangkan dalam ayat 46 tersebut. Dalam peredaran bayang-bayang itu secara perlahan-lahan dihilangkannya bersama-sama dengan terbenamnya matahari sedikit demi sedikit dan siangpun berganti menjadi malam, kemudian waktu udara dan kehidupan berganti.

Siang berganti malam, keadaan yang terang menjadi gelap, udara siang yang panas berganti menjadi udara yang malam yang sejuk. Kegiatan manusia pun berganti pada siang hari orang bekerja dan pada malam hari pada umumnya orang beristirahat dan tidur.

Selanjutnya perubahan itu diterangkan pada ayat 47. Bahwa diterangkan Allah-lah yang menjadikan suasana malam bagi manusia sebagai pakaian yang menyelimutinya, tidur untuk istirahat yang mententramkan. Kemudian, dengan kekuasaanNya pula malam itu dijadikan siang lagi agar manusia bangun lagi untuk bekerja atau berusaha mencari ridho Allah.

Peredaran matahari dan pergantian siang menjadi malam dan begitu pula sebaliknya seperti itu merupakan Sunatullah yang telah menjadi ketetapan Allah. Dan tidak ada yang dapat mengubah Sunatullah itu.

Dalam ayat 48 diterangkan bahwa Allahlah yang meniupkan angin sebagai kabar gembira bagi manusia. Mengenai kegunaan air yang diterangkan pada ayat 49 yaitu bahwa dengan air hujan Allah yang dapat menghidupkan sawah, ladaang tanah, kebun yang mati, kering atau tandus menjadi subur dan banyak memberikan manfaat bagi manusia dengan menghasilkan berbagai macam tanaman, buah-buahan, sayur-sayuran,

budidaya ikan dan keperluan manusia lainnya. Dalam kehidupan teknologi air juga sangat berguna bagi pembangkit tenaga listrik dan irigasi.

Kemudian dalam ayat 50 Allah menerangkan bahwa dengan kekuasaanNya Dia memperlirirkan hujan itu diantara manusia sehingga menimbulkan musim. Musim di Indonesia tidak sama dengan musim yang ada di negara Eropa dan Jepang. Di Indonesia hanya mengenal dua musim. Dan di negara Eropa ada empat musim.

Sebagai orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT kita harus berterima kasih kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rizki dan karunia sumber daya alam Indonesia yang subur. Diantara cara mensyukurinya yaitu dengan cara beribadah kepada Allah, memelihara sumber daya alam, dan tidak merusaknya.

b. Intisari

1. Allah SWT adalah Maha Kuasa, Maha Pencipta, dan pemelihara alam semesta dan seisinya. Seperti mengedarkan matahari, sehingga menimbulkan bayng-bayang siang dan malam, pergantian waktu da musim, menurunkan hujan guna mnghidupkan tanah, tumbuhan, tanaman, keperluan manusia, dan binatang ternak serta makhluk lain.

2. Ciptaan Allah (makhluk), seperti matahari, angin, air, binatang ternak dan lain-lain itu adalah rahmat dan rizki Allah yang tiada ternilai bagi kehidupan manusia, manusia harus bisa dapat mengambil pelajaran dari ciptaan Allah itu, sehingga mereka akan mensyukurinya.
3. Atas segala rahmat dan rizki Allah itu manusia bersyukur. Sebagai rasa syukur dan terima kasih itu manusia harus senantiasa meningkatkan keimanan, ketaqwaan dan beribadah kepada Allah SWT, disamping meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tidak berbuat kerusakan.²³

B. Tinjauan Tentang Pembelajaran Yang Efektif

1. Pengertian Efektivitas Proses Pembelajaran

Pada dasarnya proses belajar mengajar itu terdiri dari tiga komponen, yaitu *pengajar (dosen, guru, instruktur, tutor), siswa (yang belajar) dan bahan ajar* yang diberikan oleh pengajar. Efektivitas proses pembelajaran. Jika dilihat dari istilah tersebut, maka terdapat dua suku kata yang berbeda, yakni efektivitas dan pembelajaran. Makna dari efektivitas itu sendiri adalah ketepatangunaan, hasil guna, menunjang tujuan.²⁴

Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, dimana kegiatan guru sebagai pendidik harus mengajar dan murid sebagai terdidik yang belajar.

²³ Team Guru PAI, *Modul Hikmah*, h. 54

²⁴ Pius A. Partanto, M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya : Arkola, 1994), h.

Dari sisi siswa sebagai pelaku belajar dan sisi guru sebagai pembelajar, dapat ditemukan adanya perbedaan dan persamaan. Hubungan guru dan siswa adalah hubungan fungsional, dalam arti pelaku pendidik dan pelaku terdidik. Dari segi tujuan akan dicapai baik guru maupun siswa sama-sama mempunyai tujuan sendiri-sendiri. Meskipun demikian, tujuan guru dan siswa tersebut dapat dipersatukan dalam tujuan instruksional.

Dari segi proses belajar dan perkembangan merupakan proses internal siswa. Pada belajar dan perkembangan, siswa sendiri yang mengalami, melakukan, dan menghayatinya. Inilah yang dimaksud dengan pembelajaran, dimana proses interaksi terjadi antara guru dengan siswa, yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan mental, sehingga menjadi mandiri dan utuh. Disamping itu proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada dilingkungan sekitar.²⁵ Dalam Proses belajar siswa menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari bahan belajar. Kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dibelajarkan dengan bahan belajar menjadi suku rinci dan menguat. Adanya informasi tentang sasaran belajar, penguatan, evaluasi dan keberhasilan belajar, menyebabkan siswa semakin sadar akan kemampuan dirinya.

Dari kegiatan interaksi belajar-mengajar, guru membelajarkan siswa dengan harapan bahwa siswa belajar. Maka, ranah-ranah tersebut semakin

²⁵ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), 7

berfungsi. Sebagai ilustrasi, pada ranah kognitif siswa dapat memiliki pengetahuan, pemahaman, dapat menerapkan, menganalisis, sintesis dan mengevaluasi. Pada ranah afektif siswa dapat melakukan penerimaan, partisipasi, menentukan sikap, mengorganisasi dan membentuk pola hidup. Sedangkan pada ranah psikomotorik siswa dapat mempersepsi, bersiap diri, membuat gerakan-gerakan sederhana dan kompleks, membuat penyesuaian pola gerak dan menciptakan gerak-gerak baru.²⁶

Pembelajaran mencakup peristiwa-peristiwa yang dihasilkan atau ditimbulkan oleh sesuatu yang bisa berupa bahan cetakan (buku teks, surat kabar, majalah, dsb), gambar, program televisi, atau kombinasi dari obyek-obyek fisik, dsb. Peristiwa ini mencakup semua ranah atau domain hasil belajar (*learning outcomes*). Pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila dapat memfasilitasi pemerolehan pengetahuan dan keterampilan si belajar melalui penyajian informasi dan aktivitas yang dirancang untuk membantu memudahkan siswa dalam rangka mencapai tujuan khusus belajar yang diharapkan.²⁷

2. Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan ekstern.

²⁶ Ibid., h. 25

²⁷ Punaji Setyosari, *Rancangan Pembelajaran Teori dan Praktek*, (Malang: Elang Mas, 2001),

1. Faktor intern²⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Faktor raw input (yakni faktor murid itu sendiri), dimana tiap anak

memiliki kondisi berbeda yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, baik kondisi fisiologis maupun psikologis siswa.

1) *Kondisi Fisiologis Anak*

Secara umum, kondisi fisiologis ini seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan capai, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dsb akan sangat membantu dalam proses dan hasil belajar. Proses belajar seorang siswa akan terganggu jika kesehatan siswa terganggu. Pada proses belajar kurang bersemangat, cepat merasa lelah. Disamping kondisi yang umum tersebut, yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa adalah kondisi pancaindera, terutama indera **penglihatan dan pendengaran.**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Karena pentingnya kesehatan penglihatan dan pendengaran inilah, maka dalam lingkungan pendidikan formal, orang melakukan berbagai penelitian untuk menemukan bentuk dan cara menggunakan alat peraga yang dapat dilihat sekaligus didengar (*audio-visual aids*). Guru yang baik, tentu akan memperhatikan bagaimana keadaan pancaindera, khususnya penglihatan dan pendengaran anak didiknya.

²⁸ Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 103

2) *Kondisi Psikologis Anak*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dibawah ini akan diuraikan beberapa faktor psikologis, yang dianggap utama dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar :

a) *Minat*

Menurut Hilgard Minat adalah kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.²⁹ Minat sangat mempengaruhi dalam proses dan hasil belajar. Kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, ia tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut. Begitu pula sebaliknya, jika seseorang mempelajari sesuatu dengan minat, maka hasil yang diharapkan akan lebih baik. Maka, tugas guru adalah untuk dapat menarik minat belajar siswa, dengan menggunakan berbagai cara dan usaha mereka.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b) *Inteligensi*

Menurut J.P. Chaplin inteligensi adalah kecaapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.³⁰

²⁹ Slameto, *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 57

³⁰ *Ibid.*, h. 55

Telah menjadi pengertian relatif umum, bahwa kecerdasan memegang peran besar dalam menentukan berhasil-tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti suatu program pendidikan. Orang yang lebih cerdas, pada umumnya akan lebih mampu belajar daripada orang yang kurang cerdas. Kecerdasan seseorang biasanya dapat diukur dengan menggunakan alat tertentu. Hasil dari pengukuran kecerdasan, biasanya dinyatakan dengan angka yang menunjukkan perbandingan kecerdasan yang terkenal dengan sebutan *Intelligence Quetient (IQ)*.

c) Bakat

Menurut Hilgard bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar dan berlatih.³¹ Bakat mempunyai pengaruh besar terhadap proses dan hasil belajar siswa. Secara definitif, anak berbakat adalah anak yang mampu mencapai prestasi yang tinggi, karena mempunyai kemampuan-kemampuan yang tinggi. Anak tersebut adalah anak yang membutuhkan program pelayanan pendidikan diluar jangkauan program sekolah biasa, untuk merealisasikan sumbangannya terhadap masyarakat maupun terhadap dirinya.

³¹ Ibid., h. 57

d) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang ada didalam individu, tetapi munculnya motivasi yang kuat atau lemah, dapat ditimbulkan oleh rangsangan dari luar. Oleh karena itu, dapat dibedakan menjadi dua motif, yaitu :*pertama*, Motif Intrinsik adalah motif yang ditimbulkan dari dalam diri orang yang bersangkutan, tanpa rangsangan atau bantuan orang lain. *Kedua*, motif ekstrinsik adalah motif yang timbul akibat rangsangan dari luar. Pada umumnya, motif intrinsik lebih efektif dalam mendorong seseorang untuk lebih giat belajar daripada motif ekstrinsik.

e) Kemampuan-kemampuan Kognitif

Walaupun diakui bahwa tujuan pendidikan yang berarti juga tujuan belajar itu meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Namun tidak dapat diingkari, bahwa sampai sekarang pengukuran kognitif masih diutamakan untuk menentukan keberhasilan belajar seseorang. Sedangkan aspek afektif dan aspek psikomotorik lebih bersifat pelengkap dalam menentukan derajat keberhasilan belajar anak disekolah. Oleh karena itu, kemampuan kognitif akan tetap merupakan faktor penting dalam belajar siswa / peserta didik.

Kemampuan kognitif yang paling utama adalah kemampuan seseorang dalam melakukan persepsi, mengingat, dan berpikir.

Setelah diketahui berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar seperti diuraikan diatas, maka hal penting yang harus dilakukan bagi para pendidik, guru, orangtua, dsb adalah mengatur faktor-faktor tersebut agar dapat berjalan seoptimal mungkin.

2. Faktor ekstem³²

- a. *Faktor environmental input* (yakni faktor lingkungan), baik itu lingkungan alami maupun lingkungan sosial.

Kondisi lingkungan sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik/ alam dan lingkungan sosial.

Lingkungan fisik/ alami termasuk didalamnya adalah seperti keadaan suhu, kelembaban, kepengapan udara, dsb. Belajar pada keadaan udara yang segar, akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap.

Lingkungan sosial, baik yang berwujud manusia maupun hal-hal lainnya juga dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Seseorang yang sedang belajar memecahkan soal yang rumit dan membutuhkan

³² Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Strategi*, h. 107



konsentrasi tinggi, akan terganggu jika ada orang lain keluar-masuk,

bercakap-cakap didekatnya dengan suara keras, dsb

Lingkungan sosial yang lain, seperti suara mesin pabrik, hiruk-pikuk lalu lintas, ramainya pasar, dsb juga berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Karena itulah, disarankan agar lingkungan sekolah berada di tempat yang jauh dari keramaian pabrik, lalu-lintas dan pasar.

b. *Faktor instrumental input*, yang didalamnya antara lain terdiri dari :

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan belajar yang telah dicanangkan.

Faktor-faktor instrumental dapat berwujud faktor-faktor keras (*hardware*), seperti gedung perlengkapan belajar, alat-alat praktikum, perpustakaan, dsb dan juga faktor-faktor lunak (*software*), seperti kurikulum, bahan/ program yang harus dipelajari, pedoman belajar, dsb.

3. Unsur-Unsur Efektivitas Pembelajaran

Untuk menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa dan lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa dalam belajar,

Secara singkat, dapat dikemukakan bahwa guru dapat membuat program pembelajaran dengan memanfaatkan media dan sumber belajar diluar sekolah. Pemanfaatan tersebut, dimaksudkan untuk meningkatkan kegiatan belajar-mengajar, sehingga mutu hasil belajar semakin meningkat.

d. Guru sebagai Subyek Pembelajaran

Guru adalah subyek pembelajar siswa. Sebagai subyek pembelajar, guru berhubungan/ berinteraksi secara langsung dengan siswa. Sebagaimana mestinya setiap individu mempunyai karakteristik, motivasi belajar siswa yang berbeda-beda. Atas hal tersebut, maka guru dapat menggolongkan motivasi belajar siswa dengan melakukan penguatan-penguatan pada motivasi instrumental, motivasi sosial, motivasi berprestasi, dan motivasi intrinsik siswa.³³

4. Cara Belajar Mengajar Yang Efektif

a. Cara Belajar Yang Efektif

1. Perlunya Bimbingan

Untuk mempertinggi produksi, maka *Miunsterberg* dan *Taylor* mengadakan penyelidikan ilmiah tentang cara-cara bekerja efisien. Efisien dalam industri telah banyak menjadi kenyataan, sehingga pemborosan bahan dan waktu diperkecil sampai minimal.

³³ Dr. Dimiyati, Drs. Mudjiono, *Belajar*, h. 26-31

Seperti diketahui, belajar itu sangat kompleks dan belum diketahui segala seluk beluknya. Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik kecakapan dan ketangkasan belajar berbeda secara individual. Walaupun demikian, kita dapat membantu siswa dengan memberikan petunjuk-petunjuk umum tentang cara-cara belajar yang efisien. Ini tidak berarti, bahwa mengenal petunjuk tersebut dengan sendirinya akan menjamin sukses siswa. Kesuksesan hanya tercapai berkat usaha keras, tanpa diiringi dengan usaha tidak akan tercapai suatu apapun.

Disamping memberikan petunjuk tentang cara-cara belajar, baiknya siswa juga diawasi dan dibimbing sewaktu mereka belajar. Dengan begitu, maka hasilnya akan jauh lebih baik lagi sesuai dengan apa yang kita harapkan.

2. Kondisi dan Strategi Belajar

Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif, perlu diperhatikan beberapa hal, sebagai berikut :

a. Kondisi Internal

Yang dimaksud dengan kondisi internal, yaitu kondisi/ situasi yang ada didalam diri siswa itu sendiri, misalnya kesehatan, keamanan, ketenteramannya, dsb. Siswa dapat belajar dengan

baik, jika kebutuhan internalnya dapat terpenuhi. Menurut Maslow, ada tujuh jenjang kebutuhan primer manusia yang harus dipenuhi, antara lain :

1) Kebutuhan Fisiologis

Merupakan kebutuhan jasmani manusia, misalnya kebutuhan akan makan, minum, tidur, istirahat, dan kesehatan. Untuk dapat belajar secara efektif dan efisien, siswa harus sehat, dan jangan sampai sakit sehingga dapat mengganggu kerja otak yang mengakibatkan terganggunya kondisi dan konsentrasi belajar seseorang.

2) Kebutuhan akan Keamanan

Manusia membutuhkan ketenteraman dan keamanan jiwa yang jauh dari rasa kecewa, takut, kegagalan, dsb. Oleh karena itu, agar cara belajar siswa dapat ditingkatkan kearah yang efektif, maka siswa harus dapat menjaga keseimbangan emosi, sehingga perasaan aman dapat tercapai dan konsentrasi pikiran dapat dipusatkan pada materi pelajaran yang ingin dipelajari.

3) Kebutuhan akan Kebersamaan dan Cinta

Manusia dalam hidup membutuhkan kasih-sayang dari orang tua, saudara dan teman-teman yang lain. Disamping itu, ia akan merasa bahagia jika dapat membantu dan memberikan

cinta-kasih kepada orang lain. Oleh karena itu, belajar bersama dengan kawan-kawan lain dapat meningkatkan pengetahuan dan ketajaman berpikir siswa. Untuk itu, diperlukan cara berpikir yang terbuka (*open-minded*), kerja sama, memilih materi yang tepat, dan ditunjang dengan visualisasi (contoh nyata atau gambar-gambar, dsb).

4) Kebutuhan akan Status

Setiap orang akan berusaha semaksimal mungkin, agar keinginannya dapat berhasil. Untuk kelancaran belajar, diperlukan sifat optimis, percaya akan kemampuan diri, dan yakin bahwa ia dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.

5) Kebutuhan Self-Actualisation

Belajar yang efektif dapat diciptakan untuk memenuhi kebutuhan sendiri, image seseorang. Oleh karena itu, siswa harus yakin bahwa dengan belajar yang baik, akan dapat membantu tercapainya cita-cita yang diinginkan.

6) Kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti

Yaitu kebutuhan untuk memuaskan rasa ingin tahu, mendapatkan pengetahuan, informasi, dan untuk mengerti sesuatu. Hanya dengan belajarlah upaya pemenuhan kebutuhan ini dapat terwujud.

7) Kebutuhan Estetik

Yaitu kebutuhan yang dimanifestasikan sebagai kebutuhan akan keteraturan, keseimbangan dan kelengkapan dari suatu tindakan. Hal ini hanya mungkin terpenuhi, jika siswa belajar tanpa henti dan tidak hanya selama di pendidikan formal saja, melainkan juga setelah selesai, setelah bekerja, berkeluarga serta berperan dalam masyarakat.

b. Kondisi Eksternal

Yang dimaksud dengan kondisi eksternal adalah kondisi yang ada diluar diri pribadi manusia. Misalnya kebersihan rumah, penerangan, serta keadaan lingkungan fisik yang lain. Untuk dapat belajar yang efektif, diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur, seperti :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Ruang belajar harus bersih, tidak terdapat bau yang dapat mengganggu konsentrasi pikiran.
2. Ruangan cukup terang, tidak gelap yang dapat mengganggu pandangan mata.
3. Sarana yang diperlukan tercukupi untuk belajar, misalnya alat pelajaran, buku-buku, dsb.

c. Strategi Belajar

Belajar yang efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat. Strategi belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil semaksimal mungkin. Adapun cara belajar yang baik dengan petunjuk sebagai berikut :

1) Keadaan Jasmani

Belajar merupakan tenaga yang harus dijaga, karena itu untuk mencapai hasil yang baik diperlukan keadaan jasmani yang sehat agar tidak mudah sakit, dsb.

2) Keadaan Emosional dan Sosial

Siswa yang merasa jiwanya tertekan, selalu dalam keadaan takut akan kegagalan, mengalami kegoncangan karena emosi yang tidak kuat, tidak mungkin dapat belajar secara efektif. Maka, keadaan tersebut harus dijaga dengan baik.

3) Keadaan Lingkungan

Tempat belajar hendaknya tenang, tanpa gangguan dari luar. Begitu juga sebelum pelajaran dimulai, hendaknya apa-apa yang dibutuhkan dipersiapkan terlebih dahulu.

4) Memulai Belajar

Dalam hal ini, sering menunda dan enggan untuk memulai belajar. Maka, kita harus mengatasinya dengan suatu "perintah" pada diri sendiri untuk memulai pekerjaan tersebut tepat pada waktunya.

5) Membagi Pekerjaan

Dengan semboyan "*Devide et Impera*" kita dapat menyelesaikan pekerjaan yang banyak sekaligus. Dengan pintar-pintar memilih mana yang lebih penting dan harus dikerjakan terlebih dahulu, daripada hal-hal yang dianggap kurang menguntungkan.

6) Adakan Kontrol

Selidiki kembali pada akhir belajar, sampai sejauh manakah bahan tersebut dapat dikuasai. Jika hasilnya kurang memuaskan kiranya memerlukan latihan khusus, sebaliknya jika hasilnya sudah bagus perlu ditingkatkan dan dipertahankan lagi.

7) Pupuk sikap optimistis

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adakan persaingan dengan diri sendiri, niscaya prestasi

akan meningkat dan karena itu memupuk sikap optimistis sangat penting.

8) Waktu bekerja

Waktu yang tepat kita jadikan alat untuk memerintah diri kita sendiri. Karena, jika kita menyimpang dari waktu yang telah direncanakan maka akan mengalami kegagalan.

9) *Buatlah suatu rencana kerja*

Dengan adanya suatu rencana kerja dengan pembagian waktu, tampaklah bahwa selalu cukup waktu untuk belajar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hanya dengan rencana kerja yang teliti kita dapat menggunakan waktu dengan efisien.

10) Menggunakan waktu

Menggunakan waktu tidak berarti bekerja lama sampai habis tenaga, melainkan bekerja sungguh-sungguh dengan sepenuh tenaga dan perhatian untuk menyelesaikan suatu tugas yang khusus.

11) Belajar keras tidak merusak

Belajar dengan penuh konsentrasi itu tidak merusak. Yang merusak ialah menggunakan waktu tidur untuk belajar, karena dapat mengurangi waktu istirahat.

12) Cara mempelajari buku

Sebelum kita mulai membaca buku, terlebih dahulu kita coba memperoleh gambaran tentang buku melalui garis besarnya dengan menyelidiki daftar isi buku tersebut.

13) Mempertinggi kecepatan membaca

Seorang pelajar harus sanggup menghadapi isi yang sebanyak-banyaknya dari bacaan dalam waktu sesingkat-singkatnya. Seorang pelajar harus mencapai kecepatan membaca sekurang-kurangnya 200 perkataan dalam satu menit. Ini hanya mungkin jika kita membaca dengan "*lompatan mata*" tanpa mengucapkannya dengan menggerakkan bibir atau dalam hati, karena pengucapan itu dapat memperlambat kecepatan.

14) Jangan membaca belaka

Membaca bukan sekedar mengetahui kata-katanya, melainkan juga mengikuti jalan pikiran si pengarang, *reading*

may be regarded as reasoning. Setelah kita membaca satu bagian, kita harus mengatakannya kembali dengan kata-kata sendiri sambil merenungkan isinya secara kritis dan membandingkannya dengan apa yang telah kita ketahui. Jadi, kita harus mengadakan reaksi terhadap apa yang kita baca, dengan mengajak orang lain untuk berdiskusi.

d. Metode Belajar

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan, cara-cara yang dipakai tersebut akan menjadi kebiasaan yang dapat mempengaruhi belajar itu sendiri.

1) Pembuatan Jadwal dan Pelaksanaannya

Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang akan dilakukan seseorang setiap harinya, agar dapat berjalan dengan baik dan berhasil. Maka, cara membuat jadwal yang baik adalah sebagai berikut :

- a) Memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan-keperluan seperti tidur, makan-minum, mandi, olah raga, belajar, dsb.

b) Menyelidiki dan menentukan waktu yang tersedia setiap

hari.

c) Merencanakan penggunaan belajar itu dengan cara menetapkan jenis-jenis mata pelajarannya dan urutan yang harus dipelajari.

d) Menyelidiki waktu mana yang dapat digunakan untuk belajar dengan hasil terbaik. Setelah diketahui, kemudian dipergunakan untuk mempelajari pelajaran yang dianggap sulit, sedangkan pelajaran yang dianggap ringan dapat dipelajari pada jam belajar yang lain.

e) Berhematlah dengan waktu, dan jangan ragu untuk belajar dan memulai suatu pekerjaan.

2) Membaca dan Membuat Catatan

Agar dapat belajar dengan baik, salah satu metode

membaca yang baik dan banyak dipakai untuk belajar adalah metode *SQR4*, yaitu *Survey* (meninjau), *Question* (mengajukan pertanyaan), *Read* (membaca), *Recite* (menghafal), *Write* (menulis), dan *Review* (mengingat kembali).

Membuat catatan juga sangat berpengaruh dalam membaca. Catatan yang baik, rapi, lengkap, teratur, akan menambah semangat dalam belajar, karena tidak terjadi rasa

bosan untuk membaca dalam jangka waktu yang lama. Dalam membuat catatan sebaiknya diambil intisari saja dengan tulisan yang jelas dan teratur, agar mudah dibaca dan dipelajari. Bahkan perlu ditulis juga tanggal dan hari mencatatnya, pelajaran apa, siapa gurunya, bab/ pokok yang dibahas dan buku pegangan wajib/ pelengkap. Karena, buku pegangan wajib/ pelengkap ini perlu untuk memperkaya dalam mempelajari suatu mata pelajaran/ bidang studi.

3) Mengulangi Bahan Pelajaran

Dengan adanya pengulangan (*review*), bahan yang belum dikuasai serta mudah terlupakan akan tetap tertanam dalam otak seseorang. Mengulang dapat dilakukan secara langsung setelah membaca, atau mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari. Cara ini dapat ditempuh dengan cara membuat ringkasan, maupun mempelajari soal-soal yang sudah pernah dibuatnya. Agar dapat mengulang dengan baik, maka perlulah kiranya disediakan waktu untuk mengulang dan menggunakan waktu tersebut dengan sebaik-baiknya melalui menghafal dengan bermakna dan memahami bahan yang diulang secara sungguh-sungguh.

Menghafal dapat dengan cara diam, tetapi otaknya berusaha mengingat dan juga dapat dengan membaca keras/ mendengarkan dan juga dengan menuliskannya.

4) Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan megesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Dalam belajar, konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan megesampingkan semua hal yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran.

Seseorang yang dapat belajar dengan baik adalah orang yang dapat berkonsentrasi dengan baik, dengan kata lain ia harus memiliki kebiasaan untuk memusatkan pikiran.

Agar dapat berkonsentrasi dengan baik, perlu adanya usaha sebagai berikut : siswa memiliki minat dan motivasi yang tinggi, ada tempat belajar tertentu dengan meja belajar yang bersih dan rapi, mencegah timbulnya kejemuhan/ kebosanan, menjaga kesehatan dan memperhatikan kelelahan, menyelesaikan masalah yang mengganggu dan bertekad untuk mencapai tujuan/ hasil yang terbaik setiap kali belajar.

5) Mengerjakan Tugas

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Salah satu prinsip belajar adalah ulangan dan latihan-latihan.

Mengerjakan tugas dapat berupa mengerjakan tes/ ulangan atau ujian yang diberikan guru, tetapi juga termasuk membuat/mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku maupun soal-soal buatan sendiri.

Agar siswa berhasil dalam belajarnya, perlunya diberikan tugas untuk dikerjakan dengan sebaik-baiknya. Tugas tersebut, ngalimmencakup mengerjakan PR, menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, tes/ ulangan harian, ulangan umum dan ujian.³⁴

b. Mengajar Yang Efektif

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mengajar adalah membimbing siswa, agar mengalami proses belajar. Dalam belajar, siswa menghendaki hasil belajar yang efektif bagi dirinya. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, guru harus membantu dengan cara mengajar yang efektif.

Mengajar yang efektif adalah mengajar yang dapat membawa belajar siswa yang efektif pula. Maka, untuk mengajar yang efektif diperlukan syarat-syarat sebagai berikut :

³⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor*, h. 75

6) Belajar secara aktif, baik mental maupun fisik. Didalam belajar,

siswa harus mengalami aktivitas mental, dan juga aktivitas jasmani.

7) Guru harus menggunakan banyak metode pada waktu mengajar.

Dengan variasi metode, mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa, dan suasana kelas menjadi hidup.

8) Motivasi. Hal ini sangat berperan pada kemajuan, perkembangan anak selanjutnya melalui Proses Belajar Mengajar. Bila motivasi guru tepat mengenai sasaran akan meningkatkan kegiatan anak dalam belajar.

9) Kurikulum yang baik dan seimbang. Kurikulum sekolah ini juga harus mampu mengembangkan segala segi kepribadian anak, disamping kebutuhan anak sebagai anggota masyarakat.

10) Guru perlu mempertimbangkan pada perbedaan individual. Guru

tidak cukup hanya merencanakan pengajaran klasikal, karena masing-masing anak mempunyai perbedaan dalam beberapa segi, misalnya intellegensi, bakat, tingkah laku, sikap, dll.

11) Guru akan mengajar dengan efektif, bila selalu membuat perencanaan dahulu sebelum mengajar. Dengan persiapan mengajar, guru akan merasa mantap dan lebih percaya diri berdiri didepan kelas untuk melakukan interaksi dengan siswa-siswinya.

12) Pengaruh guru yang sugestif perlu diberikan pula kepada anak.

Sugesti yang kuat akan merangsang anak untuk lebih giat lagi dalam belajar.

13) Seorang guru harus memiliki keberanian menghadapi murid-muridnya, berkenaan dengan permasalahan yang timbul pada saat Proses Belajar Mengajar berlangsung.

14) Guru harus mampu menciptakan suasana yang demokratis disekolah. Lingkungan yang saling menghormati, dapat memahami kebutuhan anak, bertenggang-rasa, dll.

15) Pada penyajian bahan pelajaran pada anak, guru perlu memberikan persoalan yang dapat merangsang anak untuk berpikir dan memunculkan reaksinya.

16) Semua pelajaran yang diberikan anak perlu di integrasikan, sehingga **anak memiliki pengetahuan yang terintegrasi tidak terpisah-pisah pada sistem pengajaran lama, yang memberikan pelajaran terpisah satu sama lainnya.**

17) Pelajaran disekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan nyata di masyarakat.

18) Dalam interaksi belajar-mengajar, guru harus banyak memberi kebebasan pada anak untuk dapat menyelidiki sendiri, belajar sendiri, mencari pemecahan masalah sendiri, dsb.

Pengajaran remedial, yang diadakan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar, dsb.³⁵

C. Tinjauan Tentang Taman Belajar

1. Pengertian Taman Belajar

Saat media dan semakin banyak pihak membicarakan dan bergerak untuk mengembangkan minat belajar siswa disekolah, salah satu media selain perpustakaan adalah adanya keberadaan Taman Belajar disekolah. Taman merupakan kebun yang ditanami dengan bunga-bunga, merupakan tempat yang menyenangkan.³⁶ Sebuah tempat yang terencana atau sengaja di rencanakan di buat oleh manusia, biasanya di luar ruangan, di buat untuk menampilkan keindahan dari berbagai tanaman dan bentuk alami.³⁷

Dalam proses belajar mengajar di semua jenjang pendidikan baik TK, SD, SMP, SMU, dan PERGURUAN TINGGI tidak lepas dari perpustakaan maupun taman belajar, dari taman belajar mereka akan memperoleh informasi tentang bermacam-macam hal karena pada hakekatnya suatu taman belajar adalah tempat berkumpul untuk berbagi ilmu pengetahuan.

³⁵ *Ibid*, h. 94

³⁶ *Kamus Besar*, h.1128

³⁷ *Pengertian, Tujuan, Fungsi dan Tugas Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*

<https://www.facebook.com/FungsiTaman/posts/316742508442307> (Oktober, 17, 2013)

2. Tujuan dan Fungsi Taman Belajar

Berkebun di sekolah bisa menjadi salah satu media pengajaran yang efektif.

Siswa pasti akan senang untuk belajar di luar kelas. Taman tidak hanya ditanami untuk bunga dan tanaman hias saja. Buah, dan sayur-sayuran pun tidak buruk untuk ditanam di taman sekolah. Jika melihat dari definisi tentang taman belajar, maka taman belajar disekolah memiliki tujuan dan fungsi.

Tujuan dan fungsi adanya taman belajar disekolah :

a. Tujuan

Dengan sadarnya semua warga sekolah menyadari tentang pentingnya taman belajar disekolah maka secara tidak langsung mereka akan merawat dan menjaganya dengan baik, membangun kecintaan siswa untuk merawat tanaman, sehingga sebuah taman tidak hanya dijadikan hiasan semata.

Perawatan yang baik dan benar serta memilih tanaman yang bermanfaat dan bagus akan menjadi suatu nilai estetika dari sebuah taman belajar.

Dalam taman sekolah bisa di tanam dengan tumbuhan obat herbal maupun di jadikan apotik hidup yang bisa sekaligus sebagai media pembelajaran di sekolah. Dan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif.

b. Fungsi

Begitu banyak fungsi atau manfaat dari sebuah taman sekolah, selain salah satu sebagai tindakan untuk penghijauan agar sekolah menjadi lebih asri, rindang dan sejuk. Sehingga membuat suasana yang nyaman untuk

berada disekolah maupu dalam proses pembelajaran. Taman belajar sekolah yang dirawat dengan baik dan benar, akan menjadikan taman yang indah dan enak untuk di lihat. Dan semua siswa ataupun guru-guru bisa menjadikan taman sekolah sebagai salah satu tempat untuk menghabiskan waktu istirahat.³⁸

D. Efektivitas Pembelajaran Al Qur'an dan Hadis Melalui Media Taman Belajar

Belajar yang efektif dapat membuat membantu siswa meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Tercapai tidaknya tujuan pembelajaran tergantung bagaimana cara mengajar. Untuk melaksanakan pengajaran yang efektif perlu memberikan hal-hal sebagai berikut: *pertama*; variasi dan tepatnya metode mengajar yang digunakan, *kedua*; pelajaran yang diberikan pada siswa perlu diintegrasikan dengan pelajaran lainnya, *ketiga*; pelajaran perlu dihubungkan dengan kehidupan nyata di masyarakat, *keempat*; guru harus banyak memberi kebebasan kepada siswa, untuk dapat menyelidiki, megamati, belajar, untuk mencari pemecahan masalah sendiri.³⁹

Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Briggs mengatakan

³⁸ *Ide Penghijauan Sekolah (Green Ideas)*
<http://www.penghijauansekolah.blogspot.com/2010/03/taman-sekolah.html>, (Desember,17,2013)

³⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor*, h. 92-94

bahwa media adalah alat untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya proses belajar terjadi.⁴⁰

Berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa merupakan media pembelajaran, termasuk didalamnya adalah taman belajar yang merupakan media pembelajaran siswa yang ada dilingkungan sekolah. Taman belajar merupakan media pembelajaran yang digunakan sebagai penyalur pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa. Penggunaan media taman belajar secara kreatif akan memperbesar kemungkinan siswa untuk belajar lebih banyak mencamkan apa yang dipelajarinya dengan baik, dan meningkatkan performance mereka dalam menampilkan keterampilan tertentu sesuai dengan apa yang menjadi tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Dalam mengajarkan mata pelajaran Al Qur'an dan Hadis, terutama mengenai pembelajaran tentang kelestarian lingkungan hidup, guru tidak boleh hanya memberikan pemahaman secara tekstual saja, tapi harus mampu menghubungkan dengan kehidupan alam yang nyata, agar siswa mempelajarinya sesuai dengan kenyataan.

Lingkungan belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran, akan meimbulkan pemahaman yang lebih kompleks, bukan sekedar mengetahui tentang teori kelestarian lingkungan hidup, dan bagaimana menjaga lingkungan

⁴⁰ Fathurrohman, *Teknologi dan Media Pembelajaran*, (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2008, h. 42.

hidup. Dengan pembelajaran yang dilakukan di kehidupan alam nyata. Siswa lebih memahami, bagaimana cara melestarikan lingkungan hidup, menjaga lingkungan hidup, sekaligus mengetahui permasalahan apa yang terjadi dilingkungan hidup. Pembelajaran seperti sangat diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dengan adanya taman belajar disekolah, diharapkan mampu memberikan pengaruh terhadap pembelajaran siswa, terutama mengenai pembelajaran Al Qur'an dan Hadis tentang menjaga kelestarian lingkungan hidup. Dari taman sekolah ini siswa mampu belajar belajar tentang melestarikan, menjaga, dan masalah apa saja yang terjadi pada lingkungan hidup.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Al Qur’an dan Hadis Kelas XI Melalui Media Taman Belajar Tentang Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup di MA. Ma’arif 7 Banjarwati Paciran Lamongan” merupakan penelitian yang jika ditinjau dari sumber data penelitian maka penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasilnya lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹

Penelitian kualitatif dalam kamus bahasa Indonesia merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *Qualitative research*. Jenis penelitian ini mendasarkan dari pada usaha mengungkapkan dan memformalisasikan data lapangan dalam bentuk narasi verbal (kata-kata), yang semaksimal mungkin utuh dan menggambarkan relitas aslinya. Prosedur kerjanya tidak dimulai dari teori

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), cet. ke-6, h. 9

melainkan dari data lapangan.² Pada umumnya jenis penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk narasi verbal yang menggambarkan realitas objek yang diteliti. Namun, penggunaan data yang berwujud angka juga dimungkinkan terjadi bahkan dimunculkan dalam bentuk tabel atau grafik statistik. Penggunaan angka-angka dalam model penelitian kualitatif bersifat deskriptif tidak seperti dalam penelitian kuantitatif yang bersifat *Inferensial* (dapat disimpulkan).

Sedangkan menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran mata pelajaran Al Qur'an dan Hadis di MA. Ma'arif 7 Banjarwati. Oleh karena itu penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research). Penelitian lapangan adalah penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau responden.⁴

²Fajrul Hakam Chozin, *Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah*, (Sumatra : Alpha Grafika, 1997), hal.44.

³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Rosda Karya, 2008) hal. 6.

⁴Iqbal Hasan, *Analisa Data Dengan Statistik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004), hal.5.

Berdasarkan timbulnya variabel, jenis penelitian ini termasuk pada penelitian deskriptif. Jenis penelitian ini merupakan usaha mengungkapkan dan memformulasikan data lapangan dalam bentuk verbal (kata-kata).⁵

B. Jenis dan Sumber Data

Pada umumnya istilah “data” lazim dipakai dalam penelitian kuantitatif yang disajikan dalam bentuk tabel angka. Namun dalam penelitian kualitatif yang dimaksud dengan data adalah segala informasi baik lisan maupun tulis bahkan bisa berupa gambar atau foto yang dianggap oleh peneliti berkontribusi untuk menjawab masalah penelitian sebagaimana dinyatakan dalam rumusan masalah dan fokus penelitian.⁶ Sumber data yang digunakan terdiri dari sumber *primer* dan sumber *sekunder*.

1. Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data kualitatif. Jenis data kualitatif yaitu data yang berbentuk kata, kalimat, dan gambar.⁷ Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini adalah :

- a. Data tentang profil MA. Ma’arif 7 Banjarwati Paciran Lamongan.
 - 1) Sejarah berdirinya MA. Ma’arif 7 Banjarwati Paciran Lamongan.
 - 2) Letak geografis MA. Ma’arif 7 Banjarwati Paciran Lamongan..

⁵Fajrul Hakam Chozin, *Cara Mudah*, h. 47

⁶<http://mudjiarahardjo.com/materi-kuliah/336-metode-pengumpulan-data-penelitian-kualitatif.html> diakses pada tanggal 01 November 2013

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), h. 3

3) Struktur organisasi MA. Ma'arif 7 Banjarwati Paciran Lamongan.

b. Data mengenai pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di MA. Ma'arif 7
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Banjarwati Paciran Lamongan. Data mengenai pembelajaran Al Qur'an dan Hadis diperoleh dari Perangkat pembelajaran Al Qur'an dan Hadis.

c. Data mengenai pembelajaran Al Qur'an dan Hadis kelas XI melalui media taman belajar tentang menjaga kelestarian lingkungan hidup di MA. Ma'arif 7 Banjarwati. Data ini diperoleh dari Proses pembelajaran mata pelajaran Al Qur'an dan Hadis.

2. Sumber Data

a. Jenis Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini meliputi : sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Sumber Data Primer

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sumber data Primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁸ Data diperoleh dari subyek penelitian menggunakan alat pengambil data langsung pada subyek penelitian yang notabennya sebagai sumber informasi. Adapun yang dimaksud data primer dalam

⁸ Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Yogyakarta : BPFE. 2002) hal. 157

penelitian ini yaitu guru mata pelajaran Al Qur'an dan Hadis, siswa dalam proses pembelajaran Al Qur'an dan Hadis. Adapun sumber data *primer* diperoleh dari hasil wawancara, observasi juga digunakan oleh peneliti sebagai bahan dalam analisa data demi menghasilkan suatu kesimpulan. Disamping itu kemampuan peneliti dalam menganalisa data lapangan dan data kepustakaan sangat berpengaruh pada hasil analisa data.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis kelas XI. Dan juga kepala sekolah sebagai manager sekolah dan juga beberapa siswa kelas XI MA. Ma'arif 7 Banjarwati Paciran lamongan.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang diluar penyelidik sendiri walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya merupakan data yang asli yang terlebih dahulu perlu diteliti keasliannya.⁹ Sumber data sekunder diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya terwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia. Dalam penelitian ini dokumentasi merupakan sumber data sekunder dan disamping itu

⁹Winarno surakhman, *Pengantar Ilmiah Dasar Teknik*, (Bandung : Tarsito. 1998), h.63

dari literatur-literatur yang membahas tentang media pembelajaran

yang tentunya relevan dengan fokus penelitian, diantaranya :

- a) *Media dan Teknologi pembelajaran*, merupakan karya Fatkhur Rohman.
- b) *Belajar faktor-faktor yang mempengaruhinya*, adalah buku karya Slameto. Dan beberapa referensi lain yang relevan dengan fokus penelitian.

b. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Dalam penelitian kualitatif populasi maupun sampel disebut dengan sumber data. Dalam penelitian kuantitatif sampel lazim dinamakan responden hal ini berbeda dengan penelitian kualitatif yang disebut dengan narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian.

Penelitian kualitatif juga bukan sebagai sampel statistik, melainkan sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan teori bukan membuktikan teori.¹⁰

1) Populasi

Menurut Amirman Yousda dan Zainal Arifin populasi atau universe adalah keseluruhan obyek yang diteliti, baik berupa orang,

¹⁰Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*, h. 50

benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.¹¹ Sebagaimana dijelaskan oleh Drs. S. Margono menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam penelitian.¹²

Dan yang terpenting dari semua aspek populasi yang menjadi obyek penelitian adalah bahwa dari populasi itulah dimungkinkan untuk dipilih sebagai sampel.

Dengan pengertian diatas, maka populasi yang menjadi obyek penelitian adalah siswa MA. Ma'arif 7 Banjarwati kelas XI yang berjumlah 323 siswa. Peneliti memilih siswa kelas XI sebagai objek penelitian dikarenakan siswa kelas XI dalam kondisi yang normal dalam hal emosinya. Berbeda dengan kelas XII yang ada kemungkinan pengaruh beban dari Ujian Nasional, dan kelas X yang masih dalam proses adaptasi. Sehingga siswa kelas XI menjadi pilihan objek penelitian.

¹¹Ine I. Amirman Yousda dan Zainal Arifin, *Penelitian Dan Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 134

¹²Margono, *Metode Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*, (Jakarta, Rieneka Cipta, 1993), h. 118

2) Sampel

Menurut Amirman Yousda dan Zainal Arifin sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki. Sampel hanyalah bagian dari populasi besar, yang bilamana sampel itu di pilih dengan tepat maka dapat dipergunakan untuk menerangkan atau melukiskan keadaan populasi yang besar tersebut dengan ketetapan yang tinggi tingkatannya. Teknik sampling yang digunakan adalah random (sampling acak), yakni cara mengambil sampel dari populasi dengan memberikan kesempatan yang sama bagi anggota populasi untuk terpilih menjadi anggota sampel. Cara pengambilan sampel dari sampling random ini adalah dengan mengambil kelipatan lima dari tiap kelas.

Selanjutnya mengenai penetapan besar kecilnya sampel tidak ada suatu ketetapan yang mutlak. Seperti halnya yang dikatakan Prof. Dr. Suharsimi Arikunto menjelaskan, apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil antara 10%-25% atau lebih, tergantung setidaknya dari:

- a) Kemampuan peneliti dari segi waktu, tenaga, dan dana.
- b) Sempit/luasnya wilayah penelitian dilihat dari setiap subyek karena hal ini tergantung banyak sedikitnya data.

c) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.¹³

Sesuai dengan pendapat diatas, maka peneliti telah membuat ketentuan sampel yang akan dijadikan obyek penelitian. Dalam hal ini populasi yang ada yaitu di MA. Ma'arif 7 Banjarwati kelas XI sebanyak 323 siswa, dengan berbagai pertimbangan peneliti mempersempit populasi dengan mengambil sampel 48 siswa. Dengan alasan karena terbatasnya waktu.

Karena populasi yang akan dijadikan sampel sangat besar atau lebih dari 100 orang maka dalam hal ini peneliti menggunakan metode cluster sampling (kelompok sampel), yakni dengan mengambil 10% dari jumlah populasi yang ada untuk dijadikan sampel. Cluster sampling adalah cara pengambilan sampel berdasarkan sekelompok individu dan tidak diambil secara individu atau perorangan.¹⁴

Berikut sampel yang akan dijadikan penelitian:

Siswa kelas XI A-J MA. Ma'arif 7 Banjarwati Paciran

Lamongan. Jumlah total siswa MA. Ma'arif 7 Banjarwati adalah :

Siswa kelas X dengan jumlah, 315 siswa

Siswa kelas XI sebanyak 323 siswa

Siswa kelas XII sebanyak 289 siswa

Jumlah total siswa MA. Ma'arif 7 Banjarwati sebanyak 927 siswa.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek edisi revisi V*, (Jakarta: Rineka Cipta 1993,) 112.

¹⁴ Ine Amirman Yousda dan Zainal Arifin, *Op.Cit*, 141.

Sedangkan yang dijadikan sampel diambil 15% dari jumlah total kelas XI. Jadi jumlah siswa yang dijadikan sampel sebanyak 48 siswa, sedangkan cara pengambilan sampel diambil secara random.

Tabel 3.1

Jumlah Siswa Yang Dijadikan Sampel

No	Kelas	Jumlah	Nama	Total
	BAHASA			
01	XI-A	18	Fahrul Yan Rizaldi	3
			M. Adji Kurniawan	
			Muhammad Sukran	
	XI-B	40	Dzurrotul Ilmiyah	5
			Ifmawati	
			Maysinta Putri Kartika	
			Nuril Lailatul Rohmah	
			Ninda Rahmawati	
	IPA			
	XI-C	37	Ahmad Miftahudin	5
Bakhrudin Andri Susanto				
Muhammad Ali Mas'ud				
Mohammad Yulianto				

02	XI-D	28	Khaidar Ahsanur Rijal	5
			Dewi Halimah	
			Erlu Nurillah	
			Maulida Itsnani Salsabilah	
			Wiwik Alfiyatur Rodiyah	
	Riza Ardiyanti			
	XI-E	27	Devi ratnasari	5
			Fatimatuz Zahro'	
			Kamilatun Nisa'	
			Siti Nur Hidayah	
Nurul Ita Ismawati				
XI-F	28	Elly Dwi Marheni	5	
		Laela Rizky Amania		
		Puji Harianti		
		Ummi Ma'rifah		
		Sheila Candra Pramudita		
XI-G	28	Dewi Etika Suri	5	
		Ita Novita Dwiyanti		
		Nur Istiqomah		
		Siti Kholifatur Rhosidah		
		Pipit Siti Nurmawati		

	IPS		Ahmad Mufatikhul Khozain	
03	XI-H	40	Choliq Ihsan Ramadhan	4
			Kukuh Aji Utomo	
			Muh. Ainur rofiq	
			Imam Ahmad Fauzi	
			Diana Rahayu Ningsih	
	XI-I	42	Himmatul Aimmah	5
			Nurul Hayati	
			Maria Ulfa	
			Nur Hamidah	
			Dwi Nurhayati	
	XI-J	42	Nur Afni Azizah	5
			Haidah Rohmatul Ummah	
			Kholisotun Nikmah	
Mar'atul Khusnah				
		323		48

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam menentukan data yang diperlukan maka diperlukan teknik pengumpulan data supaya bukti-bukti yang diperoleh merupakan data yang obyektif, valid serta tidak terdapat adanya penyimpangan-penyimpangan dari keadaan yang sebenarnya. Teknik pengumpulan data dalam skripsi ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi metode observasi yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap obyek.¹⁵ Metode ini dimaksudkan sebagai pengumpul data dengan mengadakan pengamatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti.

Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang berbagai kondisi obyektif obyek penelitian, seperti keadaan dan letak geografis, gedung, sarana dan prasarana dan sebagainya, dimana hal ini berkaitan dengan hal-hal yang dapat menjadi pendukung atau penghambat terhadap usaha-usaha untuk meningkatkan belajar siswa.

¹⁵ Sutrisni Hadi, *Metode research Jilid II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1987), h. 136

2. Interview

Mengurut Sutrisno Hadi metode interview adalah pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.¹⁶

Metode ini penulis gunakan untuk mewawancarai kepala tata usaha untuk mengetahui sejarah berdirinya MA. Ma'arif 7 Banjarwati, tokoh pendirinya dan mewawancarai guru-guru pengajar MA. Ma'arif 7 Banjarwati, khususnya guru mata pelajaran Al Qur'an dan Hadis untuk memperoleh data mengenai prestasi belajar siswa.

3. Dokumentasi

Dalam bukunya Suharsimi Arikunto menyatakan metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.¹⁷ Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa.

Metode pengumpulan data jenis ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari MA. Ma'arif 7 Banjarwati Paciran Lamongan :

- a. Tentang profil MA. Ma'arif 7 Banjarwati Paciran Lamongan
- b. Visi dan misi MA. Ma'arif 7 Banjarwati Paciran Lamongan
- c. Keadaan warga sekolah MA. Ma'arif 7 Banjarwati Paciran Lamongan

¹⁶ Ibid., h. 193

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 206

d. Struktur organisasinya

e. Jumlah warga sekolah MA. Ma'arif 7 Banjarwati Paciran Lamongan

f. Sarana dan prasarana

4. Angket

Menurut Suharsimi Arikunto angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Penggunaan metode angket dalam sripsi ini adalah untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa serta memudahkan penulis dalam mengidentifikasi jawaban-jawaban yang ada.

D. Teknik Analisis Data

Kegiatan menganalisa data dalam suatu penelitian merupakan kegiatan inti yang pada akhirnya akan melahirkan hasil dari penelitian yang berupa kesimpulan dan saran. Pada penelitian ini metode induktif menjadi metode yang dipilih untuk digunakan dalam menganalisa data yang diperoleh yakni data kualitatif, data yang tidak berbentuk angka walaupun ada kemungkinan adanya data kualitatif yang berbentuk angka yang kemudian dideskriptifkan secara verbal. Teknik analisa data dengan menggunakan metode induktif merupakan teknik analisa yang dilakukan dengan cara mengomparasikan sumber pustaka yang berkaitan dengan fokus penelitian atau dengan kata lain metode induktif

adalah metode analisa data yang berangkat dari faktor-faktor yang bersifat khusus untuk ditarik kesimpulan yang bersifat umum.¹⁸

Setelah data terkumpul dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Sebab itu, dilakukan pengolahan dengan proses *editing*, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya.¹⁹ Untuk menentukan ketuntasan pada hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan persamaan:

$$KB = T/Tt \times 100$$

Keterangan : KB : Ketuntasan Belajar

T : Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt : Jumlah skor total²⁰

Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis. Teknik analisis data untuk memberikan tingkat keberhasilan menggunakan lima kriteria.

76-100 %	= Baik	<40%	= Tidak baik
56-75 %	= cukup	40-45 %	= kurang baik ²¹

¹⁸Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1989), hal. 66

¹⁹Koentjaraningrat, *metode-metode penelitian masyarakat*, edisi revisi III, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), h. 270

²⁰Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009), h. 241

²¹ Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, h. 246

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganissikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan pada orang lain.²²

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Milles & Huberman yaitu interactive model yang mengklasifikasikan analisis data dalam tiga langkah, yaitu :²³

1. Reduksi data (Data Reduction)

Reduksi data yaitu suatu proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

2. Penyajian data (Display Data)

Data ini disusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Adapun bentuk yang lazim digunakan pada data kualitatif terdahulu adalah dalam bentuk teks naratif.

3. Penarikan kesimpulan (Verifikasi)

Dalam penelitian ini akan diungkap mengenai makna dari data yang dikumpulkan. Dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan yang tentatif,

²² Ibid., h. 248

²³ Miles, Mathew B., and huberman A. Maichel, *Analisis Data Kualitatif ; Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru* (Penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi), (Jakarta : UI-PRESS, 1992), h. 20

kabur, kaku dan meragukan, sehingga kesimpulan tersebut perlu diverifikasi.

Verifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi data maupun display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data berkaitan dengan suatu kepastiaan bahwa yang berukur benar-benar merupakan variabel yang ingin di ukur. Keabsahan data dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan untuk menghindari ketidakvalidan dan ketidaksesuaian instrument penelitian. Sehubungan dengan itu *Moleong* mencoba membangun teknik pengujian keabsahan yang ia beri nama teknik pemeriksaan. Penjelasan mengenai teknik pemeriksaan, bisa dilihat pada table berikut:

Tabel 3.2

Teknik Pemeriksaan²⁴

No	Kriteria	Teknik Pemeriksaan
1	Kredibilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perpanjangan keikutsertaan 2. Ketekunan pengamat 3. Trianggulasi 4. Pengecekan sejawat 5. Kecukupan referensial

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), h. 327

		6. Kajian kasus negative 7. Pengecekan anggota
2	Kepastian	8. Uraian rinci
3	Kebergantungan	9. Audit kebergantungan
4	Kepastian	10. Audit Kepastian

Pada penelitian ini, untuk pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dipopulerkan oleh *Denzin*. Teknik Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang didapatkan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Ada tiga cara triangulasi yang digunakan peneliti pada pada penelitian ini adalah teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber data, metode dan teori.²⁵

1. Trianggulasi dengan sumber data

Cara yang dilakukan peneliti adalah membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda. Yakni dengan membandingkan data hasil observasi dengan wawancara serta dengan hasil dokumentasi.

2. Trianggulasi dengan metode

²⁵Ibid., h. 324

Pada teknik triangulasi dengan metode, peneliti melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data. Cara yang dilakukan peneliti adalah mencermati kesesuaian informasi yang didapatkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Triangulasi dengan teori

Cara yang dilakukan peneliti adalah dengan menyertakan usaha pencarian tahapan lainnya untuk mengorganisasikan data yang barangkali mengarahkan pada upaya penelitian lainnya. Secara logis, peneliti memikirkan kemungkinan hasil penemuan lainnya yang ditunjang data lain dengan maksud untuk membandingkannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat MA. Ma'arif 7 Banjarwati

MA. Ma'arif 7 Banjarwati berdiri pada Tahun 1989, atas prakarsa masyarakat setempat dan para guru senior pada waktu itu antara lain: Drs. Abdul Mu'in Karim, Choirul Anam, Drs. Sargono, dan HC. Kuncoro. Pada awal berdirinya MA. Ma'arif 7 Banjarwati merupakan lembaga pendidikan LP. Ma'arif dan dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarnayar Paciran Lamongan dengan Status: TERCATAT dan baru resmi dapat rekomendasi dari Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur Tahun 1991, sesuai dengan surat keputusan Nomor: Wm.06.04/PP.032/001399/91, tertanggal, 08 April 1991.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada awal tahun pelajaran 1989/1990, MA. Ma'arif 7 Banjarwati memperoleh siswa sebanyak 59 anak terdiri atas 38 laki-laki dan 21 perempuan, siswa tersebut sebagian besar berasal dari daerah sekitar dan bermukim (*nyantri*) di Pondok Pesantren Sunan Drajat asuhan KH. Abdul Ghofur.

Seiring dengan perjalanan waktu, MA. Ma'arif 7 Banjarwati berusaha untuk berbenah diri di segala aspek, sehingga pada tahun 1994 status TERCATAT berubah menjadi status DIAKUI dari Direktorat Jendral

Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dengan surat keputusan nomor:

E.IV/29/1994, tertanggal 24 Maret 1994.

Sejak tahun berdiri MA. Ma'arif 7 Banjarwati dalam pelaksanaan belajar mengajar dengan cara terpisah, siswa putra di lokasi pondok putra, dan siswa putrid di lokasi pondok putri. Hal ini disamping keterbatasan gedung dan lokal yang dimiliki juga karena prinsip menjaga hubungan bebas antara laki-laki dan perempuan. Baru kemudian pada tahun pelajaran 1998/1999 secara keseluruhan siswa dan kantor di pindahkan ke lokasi pondok putri. Kemudian pada tahun pelajaran 2006/2007 MA. Ma'arif 7 Banjarwati lokasi belajar mengajar dipindahkan ke gedung baru sebelah selatan di lokasi pondok putra.

Pada tahun 1999/2000 MA. Ma'arif 7 Banjarwati mendapat peninjauan ulang atas status DIAKUI yang sudah berlangsung selama 5 tahun.

Pada saat itu ada keinginan dari sebagian warga madrasah untuk mengajukan status DISAMAKAN, namun karena baru saja pindah lokasi dan keadaan yang tidak memungkinkan, maka MA. Ma'arif 7 Banjarwati hanya mengajukan status DIAKUI dan dikukuhkan oleh Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Tahun 2000 dengan nomor: E.IV/PP.03.2/KEP/13/2000, tertanggal, 09 Pebruari 2000. Kemudian pada tahun pelajaran 2005/2006 MA. Ma'arif 7 Banjarwati mengajukan Akreditasi dan dikukuhkan oleh Kepala Kanwil Departemen Agama Provinsi Jawa Timur tertanggal, 13 Oktober 2005 dengan nomor:

A/KW.13.4/MA/276/2005, dengan status Terakreditasi peringkat A

(*Unggulan*) hingga 13 Oktober 2009.

Pada rentang 13 tahun perjalanan MA. Ma'arif 7 Banjarwati (1989 – 2002) perubahan yang paling berarti dimulai pada tahun 1996 sejak saat itu dan seterusnya MA. Ma'arif 7 Banjarwati mencatat perkembangan prestasi yang sangat mengesankan, baik dalam bidang penambahan jurusan (IPA dan IPS), kemudian pada tahun pelajaran 2005/2006 ada penambahan program studi yaitu BAHASA sehingga mulai pada saat itu ada 3 program studi pilihan IPA, IPS dan BAHASA kemudian juga pembenahan administrasi, penambahan sarana dan prasarana, dan fasilitas kantor maupun penambahan dan peningkatan kualitas tenaga pengelolanya.

Berkat perjuangan yang tidak mengenal henti ini, maka MA. Ma'arif 7 Banjarwati menjelma sebagai pendidikan alternatif berprospek untuk menjadi **Madrasah masa depan**.

Berikut nama-nama kepala MA. Ma'arif 7 Banjarwati sejak awal berdirinya sampai sekarang diantaranya:

1. **Drs. KH. Abdul Mu'in Karim** : 1989 – 1991
2. **Ahmad Hilal Wijaya** : 1991 – 1993
3. **Achmad Machsun Haji** : 1993 – 1994
4. **Drs. H. Budi Santoso** : 1994 – 2010
5. **Drs. Sutopo, S.Pd, M.PdI** : 2010 – Sekarang

2. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Madrasah Aliyah Ma'arif 7 Banjarwati sebagai lembaga pendidikan menengah berbasis pesantren perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, penyerap lulusan dan masyarakat dalam merumuskan visi madrasahnyanya. Madrasah Aliyah Ma'arif 7 Banjarwati juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Aliyah Ma'arif 7 Banjarwati ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut :

Unggul Dalam Mutu Berpijak Pada Akhlaqul Karimah

Indikator Visi: digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Terwujudnya kader ummat yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik baik ilmu agama maupun umum, sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri.
- b. Terwujudnya kader ummat yang mampu menjalankan ajaran agama secara utuh
- c. Terwujudnya kader ummat yang berakhlaqul karimah dan mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat

b. Misi

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas.

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik
- b. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam menjalankan ajaran agama secara utuh.
- c. Mewujudkan pembentukan karakter ummat yang berakhlaqul Karimah dan mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- d. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
- e. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Gambaran Keadaan Madrasah

a. Profil Madrasah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- i. Nama Madrasah : MA. MA'ARIF 7 BANJARWATI
- ii. NSM / NPSN : 131235240046 / 20580783
- iii. Alamat Madrasah :
- Propinsi : Jawa Timur
 - Kabupaten : Lamongan
 - Kecamatan : Paciran
 - Desa : Banjarwati
 - Dusun : Banjaranyar
 - Kode Pos : 62264
 - Telepon / Faximile : (0322) 663240
 - Website : www.maarif7.com
 - E-mail : ma.maarif7@yahoo.com
- iv. Jenjang Akreditasi/Tahun : Terakreditasi A / 2010
- v. Identitas Kepala Madrasah :
- Nama Kepala Madrasah : Drs. SUTOPO, S.Pd., M.Pd.I
 - Status : Guru Tetap Yayasan
 - Pendidikan : S-2 Magister Pemikiran Islam



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Kurikulum

Tabel 4.2

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

KURIKULUM 2012/2013

NO	MATA PELAJARAN	KE-	KELAS_XI			KELAS_XII		
		LAS_X	BHS	IPA	IPS	BHS	IPA	IPS
		UMUM						
1	Al-Qur'an-Hadis	2	2	2	2	2	2	2
2	Akidah-Akhlak	2	2	2	2			
3	Fikih	2	2	2	2	2	2	2
4	Sejarah Kebudayaan Islam					2	2	2
5	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2	2
6	Bahasa Indonesia	4	5	4	4	5	4	4
7	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2	2
8	Bahasa Inggris	4	5	4	4	5	4	4
9	Matematika	4	3	4	4	3	4	4
10	Fisika	2		4			4	
11	Biologi	2		4			4	
12	Kimia	2		4			4	
13	Sejarah	1	2	1	3	2	1	3
14	Geografi	1			3			3
15	Ekonomi	2			4			4

16	Sosiologi	2			3			3
17	Seni Budaya	2	2	2	2	2	2	2
18	Penjaskes	2	2	2	2	2	2	2
19	BP	1	1	1	1	1	1	1
20	TIK	2	2	2	2	2	2	2
21	Keterampilan :	2	2	2	2	1	1	1
22	Bahasa Jepang		4			4		
23	Sastra Indonesia		4			4		
24	Antropologi		2			2		
	MUATAN LOKAL							
1	Aswaja	2	1	1	1	1	1	1
2	Tarekh Tasyre'	2	2	2	2	2	2	2
	PENGEMBANGAN DIRI							
1	Idhotun Nasyim /	1						
2	Balaghah		1	1	1			
3	Bahasa Inggris					1	1	1
4	Bahasa Jepang					1		
5	Matematika						1	
6	Ekonomi							1
	JUMLAH	48	48	48	48	48	48	48

Ekstrakurikuler:

1. Pramuka

2. Rebana

3. Musik

4. Teater

5. Futsal

6. Bola voli

7. Bola basket

8. Pencak silat

c. Data Prestasi Sekolah

Tabel 4.3

1) Prestasi Siswa dalam Bidang Akademik

No	Nama Kejuaraan	Peringkat	Tahun
1	Seni Lukis Putri Tingkat Kabupaten	II	1994
2	Baca Puisi Putri Tingkat Kabupaten	I	2001
3	Pidato Bahasa Arab Putri Tingkat Kabupaten	I	2001
4	Pidato Bahasa Inggris Tingkat Kecamatan	I	2003
5	Baca Cerpen Tingkat se-Karesidenan Bojonegoro	III	2003

6	Festival Baca Cerpen dan Puisi Tingkat Propinsi	III	2003
7	Olimpiade SAINS SMA Tingat Kabupaten	II	2004
8	Musikalisasi Puisi Tingkat Propinsi	III	2004
9	Musabaqoh Tilawatil Kutub Tingkat Nasional	Semifinalis	2004
10	Lomba Pidato Bahasa Arab Tingkat Propinsi	II	2006
11	Musabaqoh Syarkhil Qur'an Tingkat Kabupaten	I	2007
12	FRESH(cabang kontes DA'I) se-Jawa Timur	I	2009
13	PORSENI(Pidato Bahasa Arab) Tingkat Kecamatan	I	2009
14	Musikalisasi Puisi Tingkat Propinsi	Harapan I	2009
15	Bulan Bahasa Dan Sastra Indonesia(Bercerita) Tingkat Kabupaten	II	2009
16	Bulan Bahasa Dan Sastra Indonesia(Membaca Naskah Berita) Tingkat Kabupaten	III	2009
17	Olimpiade Pelajaran UN (Matematika IPS)	I	2009

	Tingkat Propinsi		
18	Olimpiade Matematika 2010 Tingkat Kabupaten	I	2010
19	Olimpiade Mapel UN MA Program Bahasa Sastra Indonesia se Wilker Bojonegoro	II	2011
20	Olimpiade Mapel UN MA Program IPA Biologi se Wilker Bojonegoro	Harapan II	2011

Tabel 4.4

2) Prestasi Siswa dalam Bidang Non –akademik

No	Nama Kejuaraan	Peringkat	Tahun
2	Gerak Jalan Tingkat Kecamatan	III	1989
3	Gerak Jalan Tingkat Kecamatan	II	1990
4	Gerak Jalan Tingkat Kecamatan	I	1993
5	Lari 400 Meter Putra Kabupaten	II	1994
6	Lari 100 Meter Putra Kabupaten	I	1994
7	Gerak Jalan Putra Tingkat Kabupaten	II	1998
8	Gerak Jalan Putra Tingkat Kabupaten	II	1999
9	Tenis Meja Putra Tingkat Kecamatan	I	2001
10	Qosyidah Tingkat Kecamatan	III	2007

11	Pencak Silat PAGAR NUSA Tingkat Propinsi	II	2009
12	Pencak Silat PAGAR NUSA Tingkat Propinsi	III	2009
13	REBANA Tingkat Kecamatan	I	2010
14	PECINTA ALAM Tingkat Propinsi	III	2010
15	LINTAS MEDAN Tingkat Kabupaten	II	2010
16	FESTIFAL REBANA AL-BANJARI Tingkat Kecamatan	II	2010
17	FESTIVAL BANJARI Tingkat Kabupaten	III	2010
18	Festival Band Belajar Se Kabupaten Lamongan – Gresik	I	2011
19	Qosidah Klasik tingkat Provinsi	Harapan III	2011
20	Lomba Gerak Jalan tingkat kecamatan (putri)	I	2012
21	Kejuaraan Pencak Silat kelas 3 C UNISLA CUP	Harapan III	2012
22	Kejuaraan Pencak Silat kelas D UNISLA CUP	Harapan III	2012
23	Lomba Teater tingkat SMA/MA Sutradara Terbaik Hari Jadi Lamongan ke-443	III	2012

24	Bola Voli Putra Tingkat MA Kemenag Kabupaten Lamongan	I	2012
----	--	---	------

5. Keadaan Guru dan Karyawan

Tabel 4.5

a. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	L / P	Tempat, Tanggal Lahir	Stat us	Jabatan	Pendidikan Terakhir		
						PT	Jurusan	Th. Lulus
1	Drs. Sutopo, S.Pd, M.Pd.I	L	Bjgr-,05-06-1966	GT Y	Kepala MA	S2 UNIQUO M	Pem. Islam	199 0
2	Drs.H. Budi Santoso, M.Pd	L	Lmg, 19-10-1965.	GT Y	Guru	S1 IKIP Sby	MTK	201 0
3	Moh. Dahlan	L	Grsk,02-11-1957	GT Y	Guru	PGA (6 TH)	Guru Agama	198 8
4	Moh. Munawir, M.PdI	L	Lmg, 27 - 07-1963	GT Y	Guru	S2 UNIQUO M	Pem. Islam	200 0
5	Drs. Moh.	L	Lmg,02-06-	GT	Guru	S1 IAIN	Ushulu	198

	Nawawi		1955	Y		Sby	ddin	8
6	H. Ach. Ali Jaiz, S.Pd	L	Lmg. 19- 04-1951	GT Y	Guru	S1 IKIP Tbn	Geogra fi	200 4
7	Kholil Kirom	L	Grs.09-12- 1951	GT Y	Guru	PP Langitan	PP Langita n	198 0
8	H. A.Masyhudi Ch.	L	Grs.26-10- 1952	GT Y	Wali Kelas	PP Langitan	PP Langita n	197 6
9	Drs. Nur Salim, SH, M.Pd.I	L	Grs,17-08- 1966	GT Y	Guru	S2 UNIPDU	Pem. Islam	201 1
10	Nashihin, M.Pd	L	Lmg, 05 -04 1971	GT Y	Waka Kur.	S2 UKN Mlg	IPS	200 3
11	Abdul Majid, Sag	L	Lmg, 24- 02-1962	GT Y	Guru	S1STIT Lmg	PAI	199 9
12	H. Siti Zuaichah. M.Pd	P	Tbn, 14-07- 1970	GT Y	Guru	S2 UNISDA	B. Indone sia	201 0
13	Juarun, S.Ag, SE, M.Pd.I	L	Lmg,21 Mei 1965	GT Y	Waka Sis.	S2 UNIQUO M	Pem. Islam	200 1

14	Malik. S.Pd, M.Psi	L	Grs, 11-07- 1970	GT Y	Wali Kelas	S2 PetraShy	Psikolo gi	201 0
15	Nur Hamim, M.Pd.I	L	Lmg, 17-4- 1970	GT Y	Guru	S2 IAIN Jogj	Bhs. Arab	200 9
16	Miftahul Anwar, S.Pd.I	L	Lmg, 03- 02-1963	GT Y	Guru	S1 STAIQO M	Pend. Islam	201 1
17	Suladi, S.Pd	L	Lmg, 04- 10-67	GT Y	Guru	S1 Unitomo	Matem atika	199 3
18	Khoirul Falihin, S.Ag., M.Pd.	L	Psrn, 14- 10-1975	DP K	Wali Kelas	S2 UhamJkt	Man.Pe nd.	200 2
19	Su'arif, S.Ag, M.Pd.I	L	Lmg, 0-8- 1972	GT Y	Wali Kelas	S2 UNIQO M	Pem. Islam	199 9
20	M. Ridlwan , S.Ag, M.Pd.I	L	Lmg, 08- 11-1970	GT Y	Waka Sar.	S2 UNIQO M	Pem. Islam	199 7
21	Ida Mudlohiyah, S.Pd	P	Lmg, 10Juli 1975	GT Y	Wali Kelas	S1 IKIP Tbn	Bhs. Inggris	199 8
22	Rohmah, S.Pd, M.Pd.I	P	Lmg,27-08- 1965	GT Y	Wali Kelas	S2 UNIQO	Pem. Islam	200 5

						M		
	Misbahudin		Grsk, 22-04-	GT	Wali	S1 UM		200
23	S.Ag, S.Pd	L	1972	Y	Kelas	MLG	Fisika	3
			Lmg, 23-09-	GT		S1 IKIP	Penjask	200
24	Zainudin, S.Pd	L	1974	Y	Guru	Kdr	es	0
			Lmg, 12-	GT	Wali		T.	
25	Wiyoso, SE	L	11-1967	Y	Kelas	S1 STTQ	Inform	199
						S2		
	Ach. Rofiudin,		Tbnn, 12-	GT	Wali	UNIQUO		201
26	M.Pd.I	L	01-1977	Y	Kelas	M	PAI	0
	Moh. Agus		Jmbr, 02	GT	Wali	S1 IKIP		200
27	Faruq, S.Pdl.	L	Mei 77	Y	Kelas	Tbn	Biologi	3
			Mjkrto, 10-	GT	Wali		Bhs.	200
28	Alimin, M.Pd.	L	10-83	Y	Kelas	S2 Unesa	Inggris	3
	Aminatus		Lmg, 14	GT				200
29	Salamah, S.Pd	L	Juni '83	Y	Guru	S1 Unesa	Kimia	5
	Moh. Rosyid,		Lmg, 06-	GT	Wali	S1	Bhs.	200
30	S.HI	L	11-81	Y	Kelas	Unitomo	Jepang	5
			Grs, 30-09-	GT	Wali			200
31	Mashun, S.Si	L	1982	Y	Kelas	S1 UNEJ	Fisika	6

32	Enif, S.Fil.I	P	Lmg, 16- 04-1979	GT Y	Wali Kelas	S1 IAIN Sby	Ushulu ddin	200 3
33	Lismanasari, S.Pd	P	Lmg, 22- 01-1983	GT Y	Wali Kelas	S1 IKIP Tbn	Biologi	200 6
34	Budi Hartono, S.Pd	L	Lmg, 14- 01-1982	GT Y	Wali Kelas	S1 UNESA	Fisika	200 6
35	Muh. Setiya Wirawan, ST	L	Bali, 27-06- 1973	GT Y	Guru	S1 UPN Jkt	Kimia	200 0
36	Nuruddin, S.S, MA	L	Grs, 18-08- 1982	GT Y	Guru	S2 UGM	Sejarah	201 1
37	Ridlwan, M.Pd.I	L	Tbn, 06-08- 1979	GT Y	Wali Kelas	S2 Unipdu	PAI	201 1
38	Ita Masruroh, S.S	P	Lmg, 22- 10-1981	GT Y	Wali Kelas	S1 UNEJ	Bhs. Inggris	200 6
39	Siswadi, S.Ag, SE, M.Pd.I	L	Bjn, 22-02- 1976	GT Y	Guru	S2 UM Mlng	Manaje men	200 5
40	R. Imam Mukhlisin, M.Ag	L	Lmg, 12- 04-1975	GT Y	Guru	S2 IAIN Sby	PAI	200 6
41	Syaiful Anam, M.Ag	L	Lmg, 12- 07-1972	GT Y	Wali Kelas	S2 UI JKT	Bhs. Arab	200 5

42	Amrullah Habibudin, SE	L	Tbn, 19-10- 1979	GT Y	Wali Kelas	SI Unisla	Manaje men	199 7
43	Abdur Rahman	L	Lmg, 31- 12-1955	GT Y	Guru	Pontren	Agama	198 1
44	Abdul Fatah	L	Lmg, 15- 10-1964	GT Y	Guru	Pontren	Agama	199 1
45	Hasan Arif, S.PdI	L	Lmg, 12- 05-1972	GT Y	Guru	S-1 Staidra	PAI	199 3
46	Nur Halim, M.Pd.I	L	Smrg, 12- 03-1975	GT Y	Guru	S-1 Staidra	PAI	200 4
47	R. Zainul Musthofa, M.HI	L	Lmg, 20- 05-1972	GT Y	Guru	S-2 IAIN	Hkm. Islam	199 3
48	Moh. Afifuddin, S.PdI	L	Lmg, 23- 02-1965	GT Y	Guru	S-1 Staidra	PAI	198 6
49	Hudi Efendi, S.PdI	L	Lmg, 21- 07-1982	GT Y	Guru	S-1 Staidra	PAI	200 6
50	Luthfi Humaidi, S.Ag	L	Lmg, 02- 05-1972	GT Y	Guru	S-1 Staidra	PAI	199 8
51	Suyono, S.H, S.Pd.	L	Tban, 13- 10-1979	GT Y	Guru	S-1 UNISLA	Hukum	200 7
52	Moh. Habibi	L	Grs, 18-04-	GT	Guru	S-1	B.	200

	Mushab, S.Pd		1984	Y		UNISLA	Inggris	7
53	Ahmad, S.H. M.Hum	L	Lmg, 10- 09-1980	GT Y	Wali Kelas	S-2 UWK S	HUKU M	200 8
54	Arif Maghfur, S.HI	L	Lmg, 10- 01-1984	GT Y	Wali Kelas	S1 IKH Jmb	Syari'a h	200 7
55	Muhammad Hubbi, S.Pd	L	Lmg, 13 Juli1988	GT Y	Wali Kelas	S1 UM Malg		200 8
56	Siti Ni'mah, S.H	P	Tbn,11-02- 1984	GT Y	Wali Kelas	S-1 UNISLA		200 8
57	Ahmad Suroso, S.Kom	L	Lmg, 29- 11-1984	GT Y	Wali Kelas	S-1 UNISLA	T. Inform atik	200 9
58	Rofi'i, S.Kom	L	Grs, 10-08- 83	GT Y	Wali Kelas	S-1 UNISLA		201 0
59	Rina Puspita Dewi, S.Pd	L	Lmg, 14 -3- 1985	GT Y	Wali Kelas	S1 UNESA	B. Indone sia	200 8
60	Ainul Maghfiroh, S.S	L	Lmg, 02- 02-1985	GT Y		S1 UNAIR	Matem atika	200 8
61	Nur Hariroh, S.Psi	L	Lmg, 22- 01-1970	GT Y			Psikolo gi	200 8

	Muh. Husnul		Grs, 01-01-	GT				201
62	Huda, S.Kom	L	1987	Y	Guru	S1 Undar	TIK	1
63	Fathur Rohim, S.Pd	L	Lmg, 07- 08-1986	GT Y	Wali Kelas	S1 Unisda	Bhs. Indo	201 0
64	Khoirun Nisa', M.Pd.I	P	Grs, 23-08- 1985	GT Y	Guru	S2 IAIN	Pend. Islam	201 1
65	Fariha Kustina, B.IRKH	P	Lmg, 01- 08-1985	GT Y	Guru	S1 Univ. Malysi	Pem. Islam	201 0
66	Nuril Ainul Fikriyah, S.Pd	L	Lmg, -02- 07-1988	GT Y	BP/BK	S1 Unipa	Pend. BP	201 0
67	Ashhabul Kahfi Al Kaafi, M.Pd	L		GT Y				
68	Ika Zuliastuti	P		GT Y				
69	Sulthoni Irham Yasin, S.Kom	L	Lmg, 19- 04-1988	PT Y	Ka. TU	S1 Unisla	TIK	201 1
70	Siti Nur Kholifah, S.PdI	P	Lmg, 22- 03-1979	PT Y	TU Keua.	S-1 Staidra	PAI	200 3
71	Suwarto, S.Pd, M.Pd.I	L	Tbn, 06-07- 1985	PT Y	TU. Tantib	S2 Unipdu	Pem. Islam	201 1
72	Malihyafi, S.Pd.I	P	Bjn, 24-06-	PT	TU.	S1 Staira	PBA	201

			1990	Y	Adm.			2
73	Bagas Pradipta	L	Lmg. 30-07-1991	Y	Perpus	MA.Ma'arif 7	IPS	2009
74	Mansur, S.Pd	L	Bjn, 04-07-1987	Y	Adm.	S1 Unsila	Bhs. Inggris	2010
75	Syaifuddin	L	Tbn, 08-08-1974	Y	Penjag	PTU. MTs		19900
76	Imam Bahrudin, S.Pd.I	L		Y	Adm.	PTU.	PAI	2010
77	Abdul Latif, S.Pd	L		Y	Tantib	PTU.	MTK	2013

Tabel 4.6

b. Jumlah Guru dan Karyawan berdasarkan Kualifikasi Akademik

No	Ijazah Terakhir	Jumlah Guru			Jumlah Total
		GTY	PTY	GDPK	
1	S-2	18	1	1	20
2	S-1	44	4	-	48
3	D-3 / D-2 / D-1	1	-	-	1
4	MA / Ponpes	2	4	-	6
Jumlah		65	9	1	75

6. Kadaan Sarana dan Prasarana

Tanah dan halaman sekolah merupakan tanah milik Yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjaranyar Paciran Lamongan, dengan luas area seluruhnya 29.940 m². Luas Bangunan 1.848 m².

Tabel 4.7

a. Jenis Sarana/Prasarana yang dimiliki MA. Ma'arif 7 Banjarwati

No	Jenis	Keberadaan		Luas (m ²)	Fungsi	
		Ada	Tidak		Ya	Tidak
1	Ruang Kelas	Ada		1624	Ya	
2	Laboratorium Fisika	Ada		56	Ya	
3	Laboratorium Biologi	Ada		56	Ya	
4	Laboratorium Kimia	Ada		56	Ya	
5	Laboratorium Bahasa	Ada		112	Ya	
6	Laboratorium Komputer	Ada		112	Ya	
7	Ruang Perpustakaan	Ada		650	Ya	
8	Koleksi Perpustakaan	Ada		856	Ya	
9	Ruang Media dan Alat-alat pembelajaran	Ada			Ya	
10	Bahan dan alat bantu media	Ada			Ya	

	pembelajaran				
11	Ruang kepala madrasah	Ada	25	Ya	
12	Ruang wakil kepala madrasah	Ada	25	Ya	
13	Ruang guru	Ada	84	Ya	
14	Aula	Ada	1000	Ya	
15	Mesin tik	Ada	1	Ya	
16	Komputer untuk mendukung tata usaha dan manajemen	Ada	9	Ya	
17	Ruang tamu	Ada	36	Ya	
18	Ruang layanan bimbingan konseling	Ada	16	Ya	
19	Ruang ibadah	Ada	3000	Ya	
20	Ruang kegiatan OSIS	Ada	25	Ya	
21	Ruang / Fasilitas Olah Raga	Ada	1800	Ya	
22	Ruang kesenian	Ada	25	Ya	
23	Taman belajar siswa	Ada	65	Ya	
24	Halaman madrasah	Ada	3500	Ya	
25	Ruang kegiatan ekstrakurikuler di madrasah	Ada	1000	Ya	
26	Ruang usaha kesehatan madrasah	Ada	25	Ya	
27	Ruang komite madrasah	Ada	25	Ya	

28	Kantin madrasah	Ada	964	ya	
29	WC / Kamar Mandi	Ada	1474	ya	
30	Sarana komunikasi (telepon)	Ada	15	ya	
31	Sumber air bersih	Ada	20	ya	
32	Jaringan listrik	Ada		ya	
33	Jaringan Internet	Ada	20	ya	
34	Sarana komunikasi siswa (buletin, majalah dinding)	Ada		ya	
35	Ruang keamanan / pos satpam	Ada	12	ya	
36	Tempat parkir mobil / motor	Ada	95	ya	
37	Ruang Tata Usaha	Ada	125	ya	
38	Fasilitas Perumahan untuk Pengelola	Ada	500	ya	

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Penyajian dan Analisis Data

Dalam proses belajar mengajar atau pengajaran adalah interaksi siswa dengan lingkungan belajar yang dirancang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran, yakni kemampuan yang diharapkan dimiliki setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.¹

Ibu Enif menyatakan bahwa :

“Proses pembelajaran Al-Qur’an dan Hadis di MA Ma’arif 7 Banjarwati sebenarnya tidak ada kendala yang cukup signifikan, proses pembelajaran belajar dengan lancar, media pembelajaran menunjang untuk pembelajaran. Apalagi MA Ma’arif 7 berada dilingkup pesantren, tentu setiap harinya para siswa belajar tentang membaca Al Qur’an maupun belajar tentang Hadis”.²

Setelah mendapatkan informasi bahwa MA Ma’arif 7 Banjarwati Paciran Lamongan sebagai salah satu lembaga pendidikan yang banyak diminati oleh masyarakat luas. Lembaga pendidikan Ma Ma’arif 7 Banjarwati sudah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki sarana yang menunjang terhadap proses belajar, salah satunya ialah menggunakan media taman belajar sebagai pembelajaran siswa, dengan ini peneliti tergugah untuk melakukan penelitian di Ma Ma’arif 7 Banjarwati dikarenakan masih sedikit sekolah yang menggunakan media taman belajar sebagai media pembelajaran siswa. maka peneliti mencoba mengumpulkan data, dengan langsung mendatangi sekolah tersebut dengan fokus penelitian tentang mata pelajaran Al-Qur’an dan Hadis, dikarenakan didalam mata pelajaran Al-Qur’an dan Hadis terdapat materi yang keterkaitan dengan

¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 1995, hal. 6.

² Enif, *Guru MA Ma’arif 7 Banjarwati Paciran Lamongan*, Lamongan 7 Mei 2014.

menjaga kelestarian lingkungan hidup. Peneliti mencoba mengumpulkan data dengan langsung mendatangi sekolah tersebut

1. Prelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis Kelas XI Melalui Media Taman Belajar di Ma Ma'arif 7 Banjarwati Paciran Lamongan

a. Tahap persiapan

Penerapan media sebagai penunjang proses pembelajaran yang dimana media merupakan berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Briggs mengatakan bahwa media adalah alat untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya proses belajar terjadi.³

Media taman belajar yang digunakan sebagai penyalur pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa. Penggunaan media taman belajar secara kreatif akan memperbesar kemungkinan siswa untuk belajar lebih banyak mencamkan apa yang dipelajarinya dengan baik, dan meningkatkan performance mereka dalam menampilkan keterampilan tertentu sesuai dengan apa yang menjadi tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Media taman belajar mempunyai sistematika yang sama dengan media yang lainnya, yakni Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap awal rancangan sebelum

³ *Teknologi dan Media*, h. 42

pembelajaran dilaksanakan, menggambarkan tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian, metode pembelajaran dan sumber belajar.

Penggunaan model kooperatif learning telah disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian. Kemudian menggunakan Metode Ceramah, Tanya jawab, Diskusi, Penugasan, pengamatan, Kerja kelompok. Sumber belajar menggunakan Buku pelajaran siswa, Depag. Al\ Qur'an dan terjemahannya, Tafsir al-Azhar M.Quraish Shihab, Tafsir al-Mishbah, Referensi perpustakaan, Lingkungan social, Media audio visual, kemudian Media taman belajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang ada di MA Ma'arif 7 Banjarwati mata pelajaran Al Qur'an dan Hadis kelas XI telah dibuat dan dijadikan sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran secara matang dan telah direncanakan yang sudah disusun dalam sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran.

b. Tahap penerapan

Setelah melalui proses persiapan yang meliputi pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan penerapan media taman belajar yang telah disesuaikan dengan materi pembelajaran Al Qur'an dan Hadis kelas XI tentang menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Penerapan media secara garis besar, setelah melakukan beberapa pengamatan terdapat beberapa tahapan dalam upaya mengoptimalkan suatu media pembelajaran, yaitu:

1) Observasi

Sebelum mengaplikasikan media taman belajar pada pelaksanaan pembelajaran, observasi perlu dilakukan. Observasi sebenarnya sudah terjadi pada setiap pembelajaran, namun pada tahap ini guru perlu melihat karakter pada diri siswa. Karena tentunya seorang guru akan mengetahui keadaan siswa yang sedang terjadi, karena kondisi siswa menentukan berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran, baik kondisi psikologis maupun fisiologis. Setelah guru mengetahui kondisi siswa maupun karakter siswa, maka guru akan bisa menentukan kapan waktu yang tepat untuk penerapan media taman belajar. Sehingga akan memberikan fungsi yang maksimal dalam menyampaikan informasi kepada siswa yang diinginkan oleh guru.

2) Pengaplikasian media

Setelah guru mengobservasi kondisi maupun karakter yang dimunculkan oleh siswa pada waktu itu, dan sudah menentukan waktu yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran Al Qur'an dan Hadis dengan media taman belajar.

Selanjutnya, guru melaksanakan pembelajaran Al Qur'an dan hadis dengan menggunakan media taman belajar. Karena penggunaan media taman belajar yang berada diluar ruangan, maka guru harus meminimalisir gangguan-gangguan (aktivitas) yang dianggap dapat mengganggu perhatian dan konsentrasi siswa.

c. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi atau tindak lanjut merupakan tahap akhir, dengan maksud untuk mengetahui apakah tujuan telah tercapai. Untuk mengukur apakah sudah tercapai atau belum, guru dapat melihatnya pada keaktifan siswa pada waktu berlangsungnya pembelajaran atau setelah terjadinya pembelajaran. Dengan artian berlangsungnya pembelajaran, apakah siswa mampu merespon.

Pengukuran keberhasilan juga dilakukan dengan penugasan-penugasan baik yang bersifat kognitif (soal-soal), psikomotorik (skala sikap), ataupun afektif (memberikan tanggapan-tanggapan berupa karangan, artikel dan lain-lain).

Pada dasarnya penerapan media taman belajar sangatlah sederhana, setidaknya ada tiga tahapan yang perlu dilakukan agar media dapat dimanfaatkan dengan baik, yakni meliputi tahap persiapan, tahap penerapan dan tahap akhir atau evaluasi. Pada tahap awal atau persiapan guru diharuskan membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran. Karena setelah guru membuat

rancangan pembelajaran, maka guru dapat menentukan untuk langkah selanjutnya.

Setelah mampu menentukan kondisi siswa, selanjutnya memasuki tahap penerapan media taman belajar yang tentu telah disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan agar menjadikan pembelajaran yang efektif. dalam tahap penerapan perlu adanya observasi agar guru mengetahui kondusifitas siswa, gurupun akan dapat menentukan kapan media ini akan dipakai, sehingga pada prosesnya nanti media taman belajar akan menjadikan pembelajaran dengan hasil yang efektif.

Setelah tahap penerapan untuk mengetahui hasil pembelajaran, maka perlu adanya tahap evaluasi yang diperlukan untuk mengetahui apakah media taman belajar mampu menjadikan pembelajaran berjalan dengan hasil yang efektif.

**2. Efektivitas pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis kelas XI melalui media
taman belajar tentang menjaga kelestarian lingkungan hidup di MA
Ma'arif 7 Banjarwati Paciran Lamongan**

Pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila dapat memfasilitasi pemerolehan pengetahuan dan keterampilan si belajar melalui penyajian informasi dan aktivitas yang dirancang untuk membantu memudahkan siswa dalam rangka mencapai tujuan khusus belajar yang diharapkan.⁴

- a. Hasil nilai pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis materi menjaga kelestarian lingkungan hidup

Tabel 4.8
Data Hasil Nilai Pembelajaran Siswa

No	Nama	Kelas	Nilai
01	FAHRUL YAN RIZALDI	XI A	85
02	M. ADJI KURNIAWAN	XI A	87
03	MUHAMMAD SUKRAN	XI A	75
04	DZURROTUL ILMIYAH	XI B	89
05	IFMAWATI	XI B	87
06	MAYSINTA PUTRI KARTIKA	XI B	80
07	NINDA RAHMAWATI	XI B	85

⁴ Punaji Setyosari, *Rancangan Pembelajaran Teori dan Praktek*, (Malang: Elang Mas, 2001), h. 4

08	NURIL LAILATUL ROHMAH	XI B	80
09	AHMAD MIFTAHUDIN	XI C	85
10	BAKHRUDIN ANDRI SUSANTO	XI C	88
11	KHAIDAR AHSANUR RIJAL	XI C	75
12	MOHAMMAD YULIANTO	XI C	80
13	MUHAMMAD ALI MAS'UD	XI C	85
14	DEWI HALIMAH	XI D	90
15	ERLI NURILLAH	XI D	88
16	MAULIDA ITSNANI SALSABILAH	XI D	89
17	RIZA ARDIYANTI	XI D	90
18	WIWIK ALFIYATUR RODIYAH	XI D	90
19	DEVI RATNASARI	XI E	98
20	FATIMATUZ ZAHRO'	XI E	78
21	KAMILATUN NISA'	XI E	100
22	NURUL ITA ISMAWATI	XI E	95
23	SITI NUR HIDAYAH	XI E	80
24	ELLY DWI MARHENI	XI F	85
25	LAELA RIZKY AMANIA	XI F	76
26	PUJI HARIANTI	XI F	77
27	SHEILA CANDRA PRAMUDITA	XI F	79
28	UMMI MA'RIFAH	XI F	90

29	DEWI ETIKA SURI	XI G	79
30	ITA NOVITA DWIYANTI	XI G	78
31	NUR ISTIQOMAH	XI G	80
32	PIPIT SITI NURMAWATI	XI G	85
33	SITI KHOLIFATUR RHOSIDAH	XI G	77
34	AHMAD MUFATIKHUL KHOZAIN	XI H	76
35	CHOLIQ IHSAN RAMADHAN	XI H	80
36	IMAM AHMAD FAUZI	XI H	77
37	KUKUH AJI UTOMO	XI H	80
38	MUH. AINUR ROFIQ	XI H	85
39	DIANA RAHAYU NINGSIH	XI I	98
40	HIMMATUL AIMMAH	XI I	90
41	MARIA ULFA	XI I	80
42	NUR HAMIDAH	XI I	85
43	NURUL HAYATI	XI I	80
44	DWI NURHAYATI	XI J	78
45	HAIDAH ROHMATUL UMMAH A.	XI J	77
46	KHOLISOTUN NIKMAH	XI J	78
47	MAR'ATUL KHUSNAH	XI J	78
48	NUR AFNI AZIZAH	XI J	78

Standar kriteria ketuntasan minimal : 75

Jumlah siswa : 48

Jumlah nilai : 4005

Rata-rata nilai : jumlah nilai / jumlah siswa
 $= 4005/48 = 83,44$

LULUS : > 75

TIDAK LULUS : ≤ 75

Tabel 4.9

Data Keseluruhan Prosentase Hasil Belajar

No	Symbol	Keterangan	Siswa	Prosentase
01	L	Lulus	46	86%
02	TL	Tidak lulus	2	4%
Jumlah			48	100%

Dari hasil perolehan nilai yang didapat dalam pembelajaran Al Qur'an dan Hadis materi memahai ayat Al Qur'an dan Hadis tentang menjaga kelestarian lingkungan hidup, dengan Standar kriteria ketuntasan minimal 75, dengan jumlah siswa yang diteliti sejumlah 48 siswa dan diambil secara random. Untuk mengetahui apakah hasil pembelajaran dapat dikatakan efektif

atau baik, apabila indikator ketuntasan belajar siswa 76-100% dari seluruh jumlah siswa dapat dilihat dari tabel diatas ⁵

Dari jumlah siswa yang diteliti sebanyak 48 siswa diambil secara random, perolehan nilai siswa yang kurang dari standar kelulusan sebanyak 4% dari 48 siswa Kemudian yang ditelitisiswa yang dikatakan lulus sebanyak 86% dari 48 siswa. sementara perolehan nilai yang didapat dari hasil penelitian tidak bisa menyertakan berapa hasil nilai siswa yang memperoleh nilai dibawah ketuntasan minimal, namun dari hasil keterangan guru mata pelajaran, bahwa dari jumlah keseluruhan sampel ada dua siswa yang mendapat remidi yakni siswa yang nilai hasil pembelajarannya 75 yang sesuai dengan standar kriteria ketuntasan minimal.

Melihat dari perolehan nilai yang dihasilkan dari pembelajaran ditaman belajar materi memahai ayat Al Qur'an dan Hadis tentang menjaga kelestarian lingkungan hidup pembelajaran dapat dikatakan terlaksana dengan efektif dikarenakan dari total keseluruhan obyek penelitian sebanyak 48 siswa atau 100% keseluruhan siswa, yang dinyatakan lulus sebanyak 86% siswa atau sebanyak 46 siswa dinyatakan lulus.perolehan nilai hasil belajar siswa diatas Standar kriteria ketuntasan minimal 75, siswa telah mencapai standar minimal nilai kelulusan.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prossedur Penelitian*, h. 246

b. Hasil angket pembelajaran Al Qur'an dan Hadis materi memahai ayat Al

Qur'an dan Hadis tentang menjaga kelestarian lingkungan hidup di taman

belajar

Jumlah siswa yang diteliti sebanyak 48 siswa yang diambil secara random dari jumlah total keseluruhan siswa kelas XI sebanyak 323 siswa. Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sebanyak 10 pertanyaan dan nantinya akan didapat 480 jawaban yang akan menggambarkan tentang pembelajaran Al Qur'an dan Hadis materi memahai ayat Al Qur'an dan Hadis tentang menjaga kelestarian lingkungan hidup di taman belajar.

Tabel 4.10

Pernyataan Pertama

Pertanyaan	Jawaban	Hasil	Prosentase
Apakah metode mengajar yang dipakai guru al qur'an hadis anda sebelumnya bisa memudahkan dalam belajar Al Qur'an dan Hadis	A (Ya)	42	88%
	B (Kadang-Kadang)	6	12%
	C (Tidak)		
Total		48	100%

Pada pernyataan pertama terdapat selisih menonjol, yang menunjukkan penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru mampu memudahkan siswa dalam pembelajaran Al Qur'an dan Hadis. Dari 48 siswa, 42 siswa atau 88% siswa menyatakan metode yang digunakan dapat memudahkan dalam pembelajaran. Kemudian 6 siswa atau 12% siswa menyatakan kadang-kadang metode yang digunakan mampu memudahkan dalam pembelajaran.

Tabel 4.11

Pernyataan Kedua

Pertanyaan	Jawaban	Hasil	Prosentase
Apakah guru menggunakan metode yang bervariasi ketika dalam pembelajaran Al Qur'an dan Hadis materi "Memahami Ayat Al-Qur'an dan hadis menjaga kelestarian lingkungan	A (Ya)	33	69%
	B (Kadang-Kadang)	15	31%
	C (Tidak)		

hidup”			
Total		48	100%

Selanjutnya, pada pernyataan ke-2, menyebutkan bahwa dari 48 siswa, 33 siswa atau 69% siswa menjawab YA dan 31% siswa menjawab kadang-kadang, bahwa guru menggunakan metode yang bervariasi ketika dalam pembelajaran al qur'an hadis materi “Memahami Ayat Al-Qur'an dan hadis menjaga kelestarian lingkungan hidup”. Hal ini menandakan bahwa separuh lebih siswa menyatakan metode bervariasi yang digunakan guru mampu membuat pembelajaran lebih variatif dan mengasikkan, menjadikan siswa lebih memahami dengan materi yang diajarkan.

Tabel 4.12

Pernyataan Ketiga

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pertanyaan	Jawaban	Hasil	Prosentase
Apakah anda mudah memahami materi al qur'an hadis materi “Memahami Ayat Al-Qur'an dan hadis menjaga kelestarian	A (Ya)	34	80%
	B (Kadang-Kadang)	13	28%
	C (Tidak)	1	2%

lingkungan hidup” ketika belajar di Taman belajar			
Total		48	100%

Selanjutnya, pada pernyataan ke-3, menyebutkan bahwa dari 48 siswa, 34 siswa atau 80% siswa menjawab YA, 28% siswa menjawab kadang-kadang dan 2% siswa menjawab tidak, dengan ini menunjukkan bahwa siswa mudah memahami materi al qur'an hadis materi “Memahami Ayat Al-Qur'an dan hadis menjaga kelestarian lingkungan hidup” ketika belajar di Taman belajar. Hal ini menandakan media pembelajaran taman belajar mampu menjadikan siswa lebih memahami apa yang dimaksudkan menjaga kelestarian lingkungan hidup itu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 4.13

Pernyataan Keempat

Pertanyaan	Jawaban	HASIL	Prosentase
Apakah anda pernah mengalami kesulitan belajar dalam memahami pelajaran Al	A (Ya)	8	17%
	B (Kadang-Kadang)	24	50%
	C (Tidak)	16	33%

Qur'an dan Hadis			
TOTAL		48	100

Selanjutnya, pada pernyataan ke-4, menyebutkan bahwa dari 48 siswa, 8 siswa atau 17% siswa menjawab YA, 50% siswa menjawab kadang-kadang dan 33% siswa menjawab tidak, dengan ini menunjukkan bahwa separuh siswa kadang-kadang pernah mengalami kesulitan belajar dalam memahami pelajaran Al Qur'an dan Hadis. Hal ini memandakan bahwa sebagian besar siswa kadang mengalami kesulitan belajar Al Qur'an dan Hadis, tapi dengan adanya siswa yang menyatakan tidak pernah mengalami kesulitan ketika belajar Al Qur'an dan Hadis menggambarkan bahwa pembelajaran bisa dikatakan efektif, karena melihat dari pernyataan pertama, sebagian besar siswa menyatakan metode bervariasi mampu memudahkan mereka untuk melakukan pembelajaran AL QUR'AN DAN HADIS dan pastinya dalam proses pembelajaran siswa akan pernah mengalami kesulitan untuk memahami keseluruhan pembelajaran.

Tabel 4.14

Pernyataan Kelima

Pertanyaan	Jawaban	Hasil	Prosentase
Apakah sebelum	A (Ya)	18	37%

dijelaskan materi	B (Kadang-Kadang)	26	55%
pelajaran apakah anda sudah belajar dirumah	C (Tidak)	4	8%
Total		48	100%

Selanjutnya, pada pernyataan ke-5, menyebutkan bahwa dari 48 siswa, 18 siswa atau 37% siswa menjawab YA, 55% siswa menjawab kadang-kadang dan 8% siswa menjawab tidak, dengan ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa kadang belajar dulu sebelum dijelaskan materi pelajaran siswa belajar dirumah dan sebagian lagi memelajari materi yang akan dijelaskan materi pelajaran disekolah. Menggambarkan bahwa motivasi belajar siswa belajar dirumah kurang maksimal, namun dengan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi oleh guru dapat menjadikan siswa memahami materi pembelajaran.

Tabel 4.15

Pernyataan keenam

Pertanyaan	Jawaban	Hasil	Prosentase
Apakah Anda Selalu Aktif Dalam Proses Pembelajaran Al	A (Ya)	39	81%
	B (Kadang-Kadang)	9	19%
	C (Tidak)		

Qur'an dan Hadis			
Total		48	100%

Selanjutnya, pada pernyataan ke-6, menyebutkan bahwa dari 48 siswa, 39 siswa atau 81% siswa menjawab YA dan 19% siswa menjawab kadang-kadang, dengan ini menunjukkan bahwa hampir keseluruhan siswa selalu aktif dalam proses pembelajaran Al Qur'an dan Hadis. Hal ini disebabkan oleh metode yang digunakan oleh guru yang cukup bervariasi. Penggunaan metode yang bervariasi akan menimbulkan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan bagi siswa, sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi yang diajarkan.

Tabel 4.16

Pernyataan Ketajuan

Pertanyaan	Jawaban	HASIL	Prosentase
Apakah anda berkonsentrasi mengikuti pelajaran Al Qur'an dan Hadis di taman belajar	A (Ya)	28	59%
	B (Kadang-Kadang)	20	41%
	C (Tidak)		
TOTAL		48	

Selanjutnya, pada pernyataan ke-7, menyebutkan bahwa dari 48 siswa, 28 siswa atau 59% siswa menjawab YA dan 41% siswa menjawab kadang-kadang, dengan ini menunjukkan bahwa siswa berkonsentrasi mengikuti pelajaran Al Qur'an dan Hadis di taman belajar. Sebagian besar siswa berkonsentrasi dalam pelaksanaan pembelajaran, Hal ini disebabkan oleh metode yang digunakan oleh guru yang cukup bervariasi. Penggunaan metode yang bervariasi akan menimbulkan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan bagi siswa, sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi yang diajarkan.

Tabel 4.17

Pernyataan Kedelapan

Pertanyaan	Jawaban	Hasil	Persentase
Apakah setelah mengikuti pembelajaran materi pembelajaran Al Qur'an hadis "Memahami Ayat Al-Qur'an dan Hadis	A (Ya)	26	55%
	B (Kadang-Kadang)	17	35%
	C (Tidak)	5	10%

menjaga kelestarian lingkungan hidup di taman belajar anda semakin memahami materi yang diajarkan			
Total		48	100%

Selanjutnya, pada pernyataan ke-8, menyebutkan bahwa dari 48 siswa, 26 siswa atau 55% siswa menjawab YA, 35% siswa menjawab kadang-kadang dan 10% siswa menjawab tidak, dengan ini menunjukkan bahwa siswa setelah mengikuti pembelajaran Al Qur'an dan hadis melalui media taman belajar menjaga kelestarian lingkungan hidup semakin memahami materi yang diajarkan. Hal ini dikarenakan penggunaan media taman belajar sebagai tempat belajar, dimana taman belajar merupakan tempat untuk hidup berbagai tumbuhan, hewan dan lain sebagainya, karena materi tentang lingkungan hidup mengajarkan bagaimana seharusnya siswa mampu menjaga lingkungan kehidupan disekitarnya.

Tabel 4.18

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id **Pernyataan Kesembilan** digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pertanyaan	Jawaban	Hasil	Prosentase
Apakah nilai Al Qur'an dan Hadis anda semakin meningkat setelah pembelajaran di taman belajar	A (Ya)	25	52%
	B (Kadang-Kadang)	16	33%
	C (Tidak)	7	15%
Total		48	100%

Selanjutnya, pada pernyataan ke-9, menyebutkan bahwa dari 48 siswa, 25 siswa atau 52% siswa menjawab YA, 33% siswa menjawab kadang-kadang dan 15% siswa menjawab tidak, dengan ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang menjaga lingkungan semakin terbangun serta ketertarikan atau keinginan siswa untuk menjaga lingkungan hidup mereka semakin tertanam dalam diri siswa, kemudian pemahaman tentang materi lingkungan hidup semakin menguasai, secara otomatis nilai al qura'an hadis siswa semakin meningkat setelah pembelajaran di taman belajar.

Tabel 4.19

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id **Pernyataan Kesepuluh** digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pertanyaan	Jawaban	Hasil	Prosentase
Jika anda mempunyai tanaman atau hewan peliharaan, apakah anda merawatnya dengan baik	A (Ya)	28	58%
	B (Kadang-Kadang)	12	25%
	C (Tidak)	8	17%
Total		48	100%

Selanjutnya, pada pernyataan ke-10, menyebutkan bahwa dari 48 siswa, 28 siswa atau 58% siswa menjawab YA, 25% siswa menjawab kadang-kadang dan 17% siswa menjawab tidak, dengan adanya pertanyaan seperti ini, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah menerapkan apa yang telah diajarkan dalam materi menjaga kelestarian lingkungan hidup, meskipun itu dimulai dari hal kecil yang ada disekitar lingkungan tempat tinggal mereka.

Melihat dari hasil keseluruhan pertanyaan yang diajukan kepada siswa, menunjukkan bahwa siswa aktif dalam pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an dan Hadis di Taman Belajar. Pembelajaran yang menggunakan media variatif membuat siswa selalu antusias dalam proses pembelajaran, menjadikan siswa

lebih mudah memahami materi yang diajarkan, meskipun motivasi belajar siswa diluar sekolah kurang.

Taman belajar sebagai media pembelajaran siswa, mampu menjadikan motivasi tersendiri bagi diri siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan aktif dan menghasilkan pembelajaran yang efektif. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Enif selaku guru Al Qur'an dan Hadis bahwa :

“kalau kondisi siswa dalam pembelajaran ditaman belajar sebenarnya kalau kita sebagai guru tidak mampu menggunakan metode belajar yang tepat, mungkin hanya dengan metode ceramah saja, siswa akan kurang konsen dan memperhatikan, mereka melihat kesana kemari karena diluar ruangan. Jadi diberikan permasalahan disuruh diskusi atau meteri keterkaitan dengan menjaga kelestarian lingkungan hidup, siswa disuruh mengamati bagaimana keadaan dilingkungan taman belajar, bagaimana merawat maupun menjaga taman yang ada dilingkungan taman”.

Penggunaan media dalam pembelajaran memang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran, pemilihan media harus tepat dan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Pembelajaran ditaman belajar merupakan pembelajaran yang mungkin jarang ditemui dalam sebuah lembaga pendidikan. Dengan adanya taman belajar sebagai media belajar siswa, kemudian metode mengamati secara langsung ditaman sangat sesuai dengan materi yang diajarkan, maka hasil yang didapatkan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

BAB V

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Terdapat tiga tahapan yang perlu dilakukan agar media taman belajar dapat dimanfaatkan dengan efektif, yakni meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan/penerapan dan tahap akhir atau evaluasi.

Pertama, pada tahap awal atau persiapan guru diharuskan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. *Kedua*, tahap penerapan media taman belajar, dalam tahap penerapan perlu adanya observasi agar guru mengetahui kondusifitas siswa, gurupun akan dapat menentukan kapan media ini akan dipakai. Menjadikan media taman belajar akan memperoleh pembelajaran dengan hasil yang efektif. *Terakhir*, tahap evaluasi yang diperlukan untuk mengetahui apakah media taman belajar mampu mejadikan pembelajaran berjalan dengan hasil yang efektif.

2. Taman belajar sebagai media pembelajaran siswa, yang jarang ditemui dalam sebuah lembaga pendidikan mampu menjadikan motivasi tersendiri bagi diri siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan aktif dan menghasilkan pembelajaran yang efektif dikarenakan didukung pemilihan media pembelajaran yang tepat. Dikatakan pembelajaran yang efektif karena pencapaian tolak ukur hasil pembelajaran yang diperoleh oleh

siswa menunjukkan nilai yang baik diatas standar minimum kelulusan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pembelajaran yang menggunakan media yang tepat membuat siswa selalu antusias dalam proses pembelajaran, menjadikan siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan, meskipun motivasi belajar siswa diluar sekolah kurang. Penggunaan media dalam pembelajaran memang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran, pemilihan media harus tepat dan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Melihat dari hasil keseluruhan pertanyaan yang diajukan kepada siswa, menunjukkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran Al Qur'an dan Hadis dengan menggunakan media taman belajar untuk selalu aktif dalam pembelajaran sangat besar.

B. SARAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

MA Ma'arif 7 Banjarwati merupakan lembaga pendidikan swasta, meskipun lembaga pendidikan swasta, tetapi fasilitas media pembelajaran siswa sangat lengkap. Fasilitas media ini seharusnya lebih ditingkatkan dan dirawat dengan baik, terutama taman belajar sebagai media pembelajaran yang jarang ditemui dalam lembaga pendidikan.

Memaksimalkan taman belajar ini sangat penting untuk proses pembelajaran, sebagai upaya motivasi belajar siswa, menjadikan pembelajaran tidak membosankan dan monoton hanya didalam kelas.

2. Bagi Guru

Mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa media taman belajar mempunyai peranan dalam meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran, sebaiknya guru harus mampu memaksimalkan media taman belajar, serta meningkatkan kreatifitas dalam memeanfaatkan taman belajar untuk proses pembelajaran. Bukan hanya pada mata pelajaran Al Qur'an dan Hadis materi lingkungan hidup, tetapi pada mata pelajaran lainnya.

3. Bagi Siswa

Media taman belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran siswa, mampu meningkatkan motivasi belajar, keaktifan belajar siswa. Apalagi kalau keterkaitan dengan materi lingkungan hidup yang dimana diajarkan bagaimana menjaga, merawat lingkungan hidup.

Siswa selaku pelaksana pembelajaran, harusnya bisa memanfaatkan taman belajar sebagai media untuk belajar. Bukan hanya karena guru siswa belajar dengan media taman belajar, tetapi bagaimana siswa harus membuat media taman belajar sebagai ladang memperoleh

ilmu, baik sebagai tempat diskusi atau tempat kegiatan ekstrakurikuler,
bukan bisa kegiatan-kegiatan lainnya yang menunjang keluasan
pengetahuan siswa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Partanto, Pius dan Dahlan al-Barr, M., *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya : Arkola, 1994), h. 128.

Ahmadi, Abu dan Tri Prasetya, Joko. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Alinur. *Pendidikan Agama dan Nilai-nilai Toleransi* (November, 13, 2013).
<http://alinur.wordpress.com/2008/02/03/pendidikan-agama-dan-nilai-nilai-toleransi/>.

Amril dan Lili, *Menyoal Problematika Pendidikan di Indonesia* (November,13, 2013).http://bz.blogfam.com/2006/05/menyoal_problematika_pendidikan.html.

Daud Ali, Mohammad. 1998. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Departemen Agama. 2004. *Standar Kompetensi*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

Dimiyati dan Mudjiono. 1999.*Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fathurrohman. 2008. *Teknologi dan Media Pembelajaran*. Surabaya: Dakwah Digital Press.

Ghofir, Abdul. 1987. *Proses Belajar Mengajar*. IAIN Sunan Ampel Malang.

Hamalik, Oemar. 1990. *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.

Hamzah. 2007. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ide Penghijauan Sekolah (*Green Ideas*). (Desember, 17, 2013).

<http://www.penghijauansekolah.blogspot.com/2010/03/taman-sekolah.html>,
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Idochi Anwar, Moch. 1987. *Kepemimpinan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Angkasa.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. Jakarta: Balai Pustaka.

Kementerian Agama RI. 2011. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.

Khalil al-Qattan, Manna'. 2010. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Bogor: Litera Antarnusa.

Muhaimin, Abd. Ghofir dan Ali Rahman, Nur. 1996. *Strategi Belajar Mengajar (Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama)*. Surabaya: CV. Citra Media.

Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Pengertian, Tujuan, Fungsi dan Tugas Taman Bacaan Masyarakat (TBM). (Oktober, 17, 2013). <https://www.facebook.com/FungsiTaman/posts/316742508442307>.

Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.

Sastra Raja, M. 1987. *Kamus Istilah Pendidikan Dan Umum*. Surabaya: Nasional.

Setyosari, Punaji. 2001. *Rancangan Pembelajaran Teori dan Praktek*. Malang: Elang Mas.

Slameto. 1991. *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soekartawi. *Meningkatkan Efektivitas Mengajar*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.

- Sudjana, Nana. 1995. *Dasar -Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suryabata, Sumadi. 1989. *Proses Belajar Mengajar Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Team Guru PAI. 2013. *Modul Hikmah Al Qur'an Hadis*. Sragen: Akik Pustaka.
- Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya. 2012. *Studi Hadits*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009
- Undang-Undang RI No.20 Th.2003. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung : Citra Umbara.
- Uzer Usman, Moh. dan Lilis Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Witherington H.C, Lee J, Cronbach dan Banemsi. 1982. *Teknik -Teknik Belajar Dan Mengajar*. Jemmars.
- Zuhairini. Maimun, Agus dan Sarju. 1991. *Didaktik – Metodik*. Malang: Biri Ilmiah IAIN Sunan Ampel Malang.